

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN
INFLASI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh

Nala Widya Aprelia

NIM: 220503110085

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN
INFLASI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

Nala Widya Aprelia

NIM: 220503110085

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

2/23/26, 2:16 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

Nala Widya Aprelia

NIM : 220503110085

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN

3/12/26, 10:31 AM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

NALA WIDYA APRELIA

NIM : 220503110085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

2 Anggota Penguji

Rini Safitri, M.M

NIP. 199303282019032016

3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nala Widya Aprelia

NIM : 220503110085

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Februari 2026

Hormat saya



Nala Widya Aprelia

NIM 220503110085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menuntun menuju jalan yang terang benderang. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk:

Nala Widya Aprelia, terima kasih telah berusaha tidak menyerah dan bertahan hingga perkuliahan selesai. Berharap lapang jalanmu kedepan hingga kau bisa berdiri dengan bangga pada akhirnya. Semoga karya sederhana ini, apa yang kau tanam, menjadi amal dan berguna untuk banyak orang.

Kedua orang tua, Bapak Suharji dan Ibu Miftahur Rohmah yang telah mendidik dan membesarkan saya. Senantiasa mengupayakan sehingga saya mampu menikmati dunia pendidikan hingga bangku perkuliahan. Terima kasih telah percaya, meskipun dalam diamnya namun penuh dengan harap dan lantunan doa yang selalu mengiringi langkah. Pengorbanan dan jasanya tidak akan pernah tergantikan namun setidaknya semoga anakmu ini bisa sedikit membuatmu bangga. Kepada kedua saudara saya yang senantiasa memberi semangat dan dukungan demi masa depan kita bersama.

Seluruh teman-teman yang saya jumpai selama mencari ilmu hingga bangku perkuliahan, banyak pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan. Terima kasih sudah saling menguatkan, semoga perjuangan kita membuahkan hasil dan perjalanan selanjutnya senantiasa diberi kelancaran dan penuh keberkahan.

Kepada Bu titis Miranti, terima kasih sebesar-besarnya telah sabar membimbing, membagikan ilmu dan selalu memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Serta seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang menyumbangkan pengalaman dan ilmunya selama perkuliahan.

MOTTO

“Allah membawamu hingga sejauh ini bukan hanya melihatmu untuk gagal.

Jadi, coba atau tidak sama sekali”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan S1 Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si. CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Bapak Suharji, Ibu Miftahur Rohmah, Kakak Zunia Arimatur Rohmah, dan Adik Nata Widya Aprelia serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan hingga saya bisa berada di titik ini.
7. Segenap teman perjuangan saya, Viona, Atok, Luqi, Hida, atas perhatian, pelajaran, dan kebersamaan yang diberikan sehingga membuat masa perkuliahan penulis sangat berwarna. Kalian bukan sekadar teman namun

juga menyadarkan untuk tidak menyerah. Terima kasih, bertemu dengan kalian adalah salah satu hal terindah dalam perjalanan ini.

8. Serta teman-teman Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Untuk diri saya sendiri, Nala Widya Aprelia. Terima kasih sudah menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Meskipun dipenuhi rasa ragu, takut, dan lelah namun kamu tetap memilih berani melangkah hingga sejauh ini. Semoga salah satu pencapaian ini tidak membuatmu tinggi hati namun menjadi pengingat bahwa perjalanan masih panjang. Berharap di babak selanjutnya kamu masih berdiri tegar menghadapi kejutan yang akan terjadi. Selamat berada di akhir perang dengan keadaan sebaik-baiknya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 24 Januari 2026

Nala Widya Aprelia

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 <i>Signalling Theory</i>	14
2.2.2 <i>Financial Distress</i>	14
2.2.3 Rasio Keuangan	17
2.2.4 Dana Pihak Ketiga.....	20
2.2.5 Inflasi	21
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian	21
2.3.1 Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i>	21
2.3.2 Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i>	22

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.3.4 Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.3.5 Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.3.6 DPK dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2.3.7 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2.3.8 DPK dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2.3.9 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i>	24
2.3.10 DPK dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	24
2.3.11 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.3.12 DPK dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.3.13 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.2.14 DPK dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.2.15 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.4 Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Data dan Jenis Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Operasional Variabel	29
3.6 Analisis Data	31
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel	31
3.6.2 Model Regresi Data Panel	32
3.6.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel	32
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	33

3.6.5 Uji Hipotesis	34
3.6.6 <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	36
4.1.3 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	37
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.1.5 Uji Hipotesis	40
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i>	44
4.2.2 Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i>	44
4.2.3 Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	45
4.2.4 Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i>	46
4.2.5 Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.2.6 DPK dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i> ..	48
4.2.7 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap <i>Financial Distress</i>	49
4.2.8 DPK dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i> ..	49
4.2.9 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap <i>Financial Distress</i>	50
4.2.10 DPK dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	51
4.2.11 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap <i>Financial Distress</i>	52
4.2.12 DPK dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i> ..	53
4.2.13 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.2.14 DPK dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.2.15 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap <i>Financial Distress</i>	55

BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN - LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional variabel.....	30
Tabel 4. 1 Statistic Descriptive	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.8 Hasil Uji MRA	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan BPR & BPRS.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Variabel Penelitian.....	75
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 3 Uji Chow.....	91
Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier.....	91
Lampiran 5 Uji Normalitas	92
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	92
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 8 Hasil Uji MRA	92
Lampiran 9 Hasil Koefisien Determinasi.....	93
Lampiran 10 Hasil Cek Plagiarisme	94
Lampiran 11 Jurnal Bimbingan.....	95
Lampiran 12 Biodata Peneliti	97

ABSTRAK

Nala Widya Aprelia. 2026. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Dana Pihak Ketiga dan Inflasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Financial Distress, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Financial Distress menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang memicu kebangkrutan. Menggunakan laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengidentifikasi adanya *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi sebagai variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara rasio keuangan dan *financial distress*. Variabel independen yang digunakan mencakup *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan pemahaman melalui analisis statistik. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2024. Sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 82 BPRS dengan total sebesar 492 observasi penelitian. Pengujian hipotesis melalui teknik analisis regresi data panel dan *Moderated regression Analysis* (MRA) dengan *software* Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio NPF, ROA, BOPO, CR, dan DAR belum mampu menjelaskan *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa. Disamping itu, diketahui variabel moderasi berupa DPK dan Inflasi mampu memoderasi variabel NPF, ROA, BOPO, dan DAR terhadap *financial distress*. Namun tidak bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh CR terhadap *financial distress*.

ABSTRACT

Nala Widya Aprelia. 2026. *THESIS*. Title “*The Effect of Financial Distress Moderated by Third Party Funds and Inflation in Sharia Rural Banks*”

Advisor : Titis Miranti, M.Si

Keywords : Financial Ratio, Financial Distress, Sharia Rural Banks

Financial distress describes a condition of financial difficulty that leads to bankruptcy. Using financial statements is one indicator for identifying financial distress. This study aims to determine the extent to which financial ratios can predict financial distress in rural banks (BPRS) on the island of Java. In addition, this study also examines the effect of third-party funds (DPK) and inflation as variables that can strengthen and weaken the relationship between financial ratios and financial distress. The independent variables used include Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), Current Ratio (CR), and Debt to Assets Ratio (DAR).

This study uses a quantitative method with a causality approach to determine the relationship between variables with understanding through statistical analysis. The research data was sourced from financial reports published by the Financial Services Authority (OJK) during the 2019-2024 period. The sample was obtained using purposive sampling techniques, consisting of 82 BPRS with a total of 492 research observations. Hypothesis testing was conducted using panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) techniques with Eviews 12 software.

The findings indicate that the NPF, ROA, BOPO, CR, and DAR ratios alone are insufficient to explain financial distress at BPRS on Java Island. In addition, it is known that the moderating variables of DPK and inflation are able to moderate the variables of NPF, ROA, BOPO, and DAR in relation to financial distress. However, they cannot strengthen or weaken the influence of CR on financial distress.

الملخص

نال وديا أفريقيا. 2026. أطروحة. العنوان: تأثير النسب المالية على الضائقة المالية التي تخففها أموال الأطراف الثالثة والتضخم في البنوك الريفية الإسلامية
المشرف: تيتيس ميرانتي، ماجستير في العلوم
الكلمات المفتاحية: النسب المالية، الضائقة المالية، البنوك الإسلامية الريفية

تصف الضائقة المالية حالة من الصعوبات المالية التي تؤدي إلى الإفلاس. ويعد استخدام البيانات المالية أحد المؤشرات لتحديد الضائقة المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى قدرة النسب المالية على التنبؤ بالضائقة المالية في البنوك الريفية في جزيرة جاوة. بالإضافة إلى ذلك، تبحث هذه الدراسة أيضًا تأثير أموال الأطراف والتضخم كمتغيرات يمكن أن تقوي أو تضعف العلاقة بين النسب المالية والضائقة المالية (DPK) الثالثة (ROA) والعائد على الأصول (NPF) تشمل المتغيرات المستقلة المستخدمة التمويل غير العامل ونسبة الدين إلى الأصول (CR) والنسبة الحالية (BOPO) والمصروفات التشغيلية والإيرادات التشغيلية (DAR).

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نهج السببية لتحديد العلاقة بين المتغيرات من خلال الفهم عن طريق التحليل الإحصائي. تم الحصول على بيانات البحث من التقارير المالية الصادرة عن هيئة الخدمات المالية خلال الفترة 2019-2024. تم الحصول على العينة باستخدام تقنيات العينات الموجهة، والتي تتكون (OJK) بإجمالي 492 ملاحظة بحثية. تم إجراء اختبار الفرضية باستخدام تحليل الانحدار الخطي (BPRS) من 82 Eviews 12 باستخدام برنامج (MRA) المتعدد وتقنيات تحليل انحدار البيانات اللوحية

وحدها لا تكفي لتفسير الضائقة المالية DAR و CR و BOPO و ROA و NPF تشير النتائج إلى أن نسب DPK في جزيرة جاوة. بالإضافة إلى ذلك، من المعروف أن المتغيرات المعتدلة BPRS التي تعاني منها فيما يتعلق بالضائقة المالية. ومع DAR و BOPO و ROA و NPF والتضخم قادرة على تعديل متغيرات على الضائقة المالية CR ذلك، لا يمكنها تعزيز أو إضعاف تأثير

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

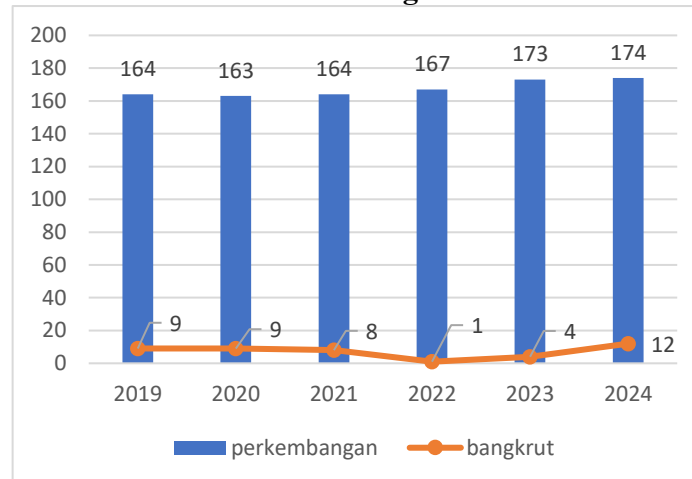
Perekonomian suatu negara sangat bersinggungan dengan industri keuangan terutama perbankan. Perbankan syariah cenderung bisa bertahan jika berhadapan dengan krisis keuangan karena bebas dari situasi *negative spread* dan tidak berbasis bunga (Pamungkas et al., 2021; Trinugroho et al., 2018). Indikator yang membuat masyarakat percaya atas kredibilitas perbankan syariah yakni kemampuannya dalam menghasilkan laba (Ayu & Ibrahim, 2024). Namun jika kinerjanya berhadapan dengan gejolak ekonomi seperti pandemi dan krisis global akan memunculkan risiko pembiayaan yang mempengaruhi ketidakmampuan pengembalian dana (Mufidah & Handayani, 2024). Penurunan pendapatan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi petunjuk awal terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* (Mulya et al., 2024).

Financial distress kerap kali disandingkan dengan kebangkrutan suatu usaha. Namun nyatanya kondisi ini merupakan tahap awal perusahaan menuju pada kegagalan dan di ambang kebangkrutan. Hal ini ditandai ketika melemahnya kondisi keuangan dan terganggunya kondisi operasional perusahaan (Putri et al., 2023). Menurut Sumarni, (2022), saat terjadinya *financial distress*, perusahaan mengalami 2 kejadian yaitu perusahaan kekurangan aset likuid dan perbandingan total utang lebih besar daripada aset. Dengan begitu perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Di Indonesia sendiri *financial distress* pernah terjadi di Bank Muamalat KCU Medan tahun 2017-2019. Disebabkan adanya penurunan pendapatan, kesulitan likuiditas, dan buruknya kualitas pembiayaan sehingga profitabilitas menurun dan rasio pembiayaan bermasalah mencapai 60% (Hasibuan & Jannah, 2023).

Fenomena tersebut tidak terkecuali terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempunyai peran strategis dalam pembiayaan dengan lingkup lebih kecil dari bank syariah pada umumnya (Setiawan et al., 2025). Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbantu akan hadirnya BPRS sebagai lembaga keuangan syariah yang melayani segmen masyarakat menengah

ke bawah dalam mendukung pengembangan usaha dengan pendanaan yang diberikan (Azizah & Nugraha, 2024; Wasiaturrahma et al., 2020). Akan tetapi, BPRS cenderung mengalami permasalahan likuiditas dikarenakan tingkat margin yang lebih tinggi dibandingkan bank umum (Ayundasari & Kurniawati, 2024).

Gambar 1.1 Perkembangan BPR & BPRS



Sumber: OJK (data diolah peneliti, 2026)

Terdapat 174 BPRS tersebar di Indonesia dan 103 diantaranya bertempat di Pulau Jawa. Hal ini mengindikasikan bahwa operasional BPRS paling banyak berlokasi di Pulau Jawa dan tidak menutup kemungkinan paling banyak persoalan dan kasus terjadi. Disamping itu, terdapat fenomena yang terjadi yakni jumlah BPRS semakin meningkat namun diikuti dengan jumlah BPR dan BPRS yang bangkrut semakin banyak. Hal ini menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Di tahun 2022 didapatkan hanya satu BPR yang dinyatakan bangkrut dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah yang dapat membantu operasionalnya. Bantuan tersebut dapat berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), modal kerja untuk UMKM, hingga dukungan pemerintahan yang ada di daerah (Dani & Megawati, 2022). Namun di tahun setelahnya mengalami jumlah kebangkrutan yang signifikan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan adanya 20 BPR/BPRS dicabut izin usahanya atas tindak lanjut likuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) selama periode 2020-2024 (Abigail, 2025). Salah satu penyebabnya dikarenakan tingkat pemodal BPRS tidak memenuhi sesuai ketentuan. Didukung dengan penurunan laba serta rasio kredit bermasalah yang menjadi penyebab awal terjadinya *financial distress*.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun terdapat pertumbuhan selama periode 2019-2024, BPRS tidak lepas dari risiko keuangan yang mempengaruhi stabilitas bisnisnya. Jika terdapat BPRS yang berada pada *financial distress* akan ada pengawasan intensif atau penyehatan oleh OJK yang akhirnya akan dinyatakan likuid oleh LPS jika tidak mampu mengembalikan lembaganya pada kondisi batas sehat. Akan tetapi untuk BPRS yang belum mempunyai riwayat kondisi bermasalah perlu diprediksi bagaimana tingkat *financial distress* sebagai upaya pencegahan pada BPRS tersebut. Berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank memerlukan *Early Warning System* (EWS). Untuk memprediksi adanya *financial distress* dapat memanfaatkan rasio pada laporan keuangan yang dapat menjadi acuan dasar *stakeholder* dalam mengantisipasi risiko maupun memperkirakan kesehatan finansial (Hadi et al., 2024; Nisa et al., 2022; Rahmat, 2020). Terdapat berbagai model untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dapat mengidentifikasi sehingga segera dilakukan tindakan perbaikan sebelum mengarah pada kondisi kebangkrutan (Rahmawati & Santoso, 2025). Model tersebut diantaranya adalah model zmijewski.

Model Zmijewski merupakan hasil kaji ulang dari penelitian terdahulu yang menekankan jumlah utang sebagai komponen kebangkrutan paling berpengaruh (Ramdhan et al., 2022). Pada penelitian sebelumnya, penggunaan model zmijewski menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal ini dapat dipengaruhi periode waktu dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian Cahyani & Wirama, (2025) menyatakan model zmijewski mempunyai tingkat ketepatan lebih tinggi daripada model altman. Dibuktikan pada penelitian Ummah & Aisyah, (2024) bahwa Zmijewski mampu memprediksi *financial distress* pada bank syariah di Indonesia dengan akurasi 98%. Rasio fundamental pada model ini menjadi keunggulan tersendiri karena lebih spesifik memberikan informasi laporan keuangan daripada model lain (Wang et al., 2026). Namun Mufidah & Handayani, (2024) membantah bahwa model grover lebih akurat daripada model zmijewski.

Adapun indikator yang dapat memprediksi *financial distress* yakni dengan menggunakan laporan keuangan. Hal ini diuraikan dalam *signalling theory*, yang menyatakan bahwa perbankan syariah memberikan sinyal berupa informasi untuk

menggambarkan situasi keuangan pada pihak eksternal seperti investor (Ridhasyah et al., 2024). Analisis terhadap laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan *leverage* dalam melihat kinerja keuangan (Miranti, 2018). Langkah dalam menganalisis dan mengawasi laporan keuangan perbankan syariah menjadi salah satu strategi dalam menghindari terjadinya *financial distress* (Sumarni, 2022).

Berdasarkan data OJK menunjukkan 103 BPRS di Pulau Jawa mengalami peningkatan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rata-rata *Net Performing Financing* (NPF) sebesar 6,07% - 11,63%. Angka tersebut mulai tahun 2020 terjadinya pandemi dan terus meningkat hingga tahun 2024. Rasio NPF menurut Bank Indonesia (BI) normalnya 5%, jika melebihi disinyalir berada pada kondisi kurang sehat. Meningkatnya rasio ini menjadi sinyal bahwa kualitas pembiayaan pada kondisi buruk yang berakibat pada menurunnya laba dan memicu *financial distress* (Jailani, 2024). Temuan tersebut didukung oleh Pamungkas et al., (2021) menyatakan NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dibantah oleh (R. Aulia et al., 2024; Hananiyah & Jaya, 2023) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kerugian perbankan syariah dapat ditandai dengan menurunnya profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan data OJK menunjukkan nilai rata-rata ROA BPRS yang fluktuatif. Tahun 2019 BPRS di Pulau Jawa berada pada kondisi terbaik dengan nilai melebihi standar BI sebesar 1,5%. Namun setelahnya menurun signifikan sebesar 0,28%. Di tahun 2021-2024 terjadi nilai ROA yang fluktuatif cenderung menurun. Jika ROA rendah terjadi berturut turut meningkatkan kemungkinan perbankan syariah berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan berakibat pada kebangkrutan (Saputri & Sari, 2024). Pernyataan tersebut dibuktikan dalam penelitian Muzaki & Sumawidjaja, (2024) dan Dewi, (2022). Namun bertolak belakang dengan penelitian (Ginting et al., 2024; Putri, Suharti, Suryani, et al., 2021).

Efisiensi operasional mencerminkan kondisi kesehatan kinerja keuangannya. Digambarkan ketika perbankan syariah mampu menghasilkan output lebih besar daripada inputnya (Masruri & Kresna Sakti, 2020). Perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai

ukuran rasio efisiensi perbankan syariah. BI menilai kondisi sehat ketika BOPO < 80%. Dapat diartikan semakin besar nilai BOPO semakin perbankan syariah berada dalam kondisi tidak efisien yang mampu memicu terjadinya *financial distress*. BOPO BPRS di Pulau Jawa rata-rata berada pada posisi lebih dari 80% hingga menyentuh angka 95,21% di tahun 2024. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Jailani, (2024) & Dewi, (2022) bahwa *financial distress* dapat dipengaruhi oleh BOPO yang bernilai positif. Akan tetapi dibantah hasil penelitian (Djariyah et al., 2023; Ferdiansyah & Widyarti, 2022).

Berbeda dengan rasio efisiensi, rasio likuiditas menyatakan ketika nilai rasio semakin besar maka perbankan syariah berada pada kondisi sehat dan mampu melunasi utang jangka pendeknya (Cyntara & Apriwandi, 2025). Namun kestabilan perbankan syariah dapat terganggu ketika mempunyai risiko likuiditas besar karena salah satu risiko utama bagi stabilitas bank syariah (Oktaviana & Miranti, 2024). Penggunaan *Current Ratio* (CR) dapat bertujuan untuk menilai rasio likuiditas dengan mengukur seluruh aset lancar dibandingkan dengan total utang lancar yang dimiliki. Dengan menggunakan seluruh total aset lancarnya, diharapkan perbankan syariah mampu membayar kewajiban jangka pendek dan menghindari kondisi *financial distress* tanpa terbatas aset lancar mana yang dapat digunakan.

Rasio *leverage* menunjukkan perbandingan penggunaan utang perbankan syariah dalam membiayai asetnya. Besarnya rasio penggunaan utang dalam membiayai operasional akan mempengaruhi kondisi keuangan itu sendiri (Ayem & Sogen, 2024). Semakin besar kontribusi utang maka memperbesar potensi perbankan syariah terkena permasalahan keuangan yang menjadi tahap awal terjadinya *financial distress* (Virnanda & Oktaviana, 2022). Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur melalui perbandingan total utang dan total aset yang diproksikan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Interpretasi rasio tersebut dapat dinyatakan ketika meningkatnya nilai DAR mendekatkan perbankan syariah akan risiko *financial distress*.

Studi ini berlandaskan dari penelitian sebelumnya atau *gap* yang dapat menjadi acuan penelitian. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibuktikan oleh Saputri & Sari, (2024) yang menyatakan bahwa CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berbeda pada penelitian Nurhamidah & Kosasih, (2021) yang menyatakan CR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sementara penelitian (Maula et al., 2023; Ugur et al., 2022) membahas bahwa CR dan DAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Selain berdasarkan rasio keuangan, *financial distress* perbankan syariah dapat dipicu oleh faktor internal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan faktor eksternal yang sering menjadi tekanan bagi stabilitas bank yakni inflasi (Pertiwi, 2018). Pada penelitian ini penulis menambahkan DPK dan inflasi sebagai variabel moderasi untuk menguatkan rasio keuangan yang kurang optimal. DPK sebagai variabel moderasi menggambarkan kemampuan pemberian pembiayaan berdasarkan dana tabungan, deposito maupun giro masyarakat. Hal ini berimbas pada likuiditas, profitabilitas, dan pemenuhan pembiayaan (Sanjaya & Nasrah, 2024). Semakin besar DPK menunjang operasional dan menjadi tolok ukur keberhasilan jika dialokasikan dengan tepat (Putra & Riza, 2021). Dalam kondisi tertentu, keberadaan DPK pada BPRS dengan BOPO sedang tinggi dapat menekan potensi *financial distress* karena ketersediaan dana yang cukup. Sehingga menunjang agar rasio keuangan dapat berada pada standar regulasi yang aman. Meskipun DPK merupakan faktor yang ada dalam internal BPRS, dana yang dikumpulkan berasal dari pihak eksternal. Selain itu kualitas bank tetap bergantung pada kemampuan manajemen BPRS yang mampu mengelola rasio fundamental itu sendiri (Ummah & Aisyah, 2024). Sehingga peran DPK disini untuk memperkuat pengaruh antara rasio keuangan terhadap *financial distress* (Sari & Annisa, 2023).

Sementara itu, angka inflasi periode tahun 2019-2024 cukup bergejolak cenderung menurun dari tahun 2022 sebesar 5,51% dan tahun 2024 sebesar 1,57%. Hal ini disebabkan diantaranya karena kenaikan harga pasca perang Rusia dan Ukraina serta tekanan perdagangan AS dan China. Fluktuasi harga tersebut secara spontan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global (Yudianto et al., 2023). Inflasi berdampak pada kegiatan ekonomi yakni akan meningkatkan risiko kredit macet jika nilai inflasi tinggi. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh inflasi terhadap *financial distress*, diantaranya Pamungkas et al., (2021), Amelia et al., (2024), Oktavian & Handoyo, (2023), Ceylan, (2021).

Topik mengenai *financial distress* tiap tahunnya semakin menarik baik pada perbankan syariah maupun lembaga keuangan lain karena semakin relevan dengan adanya krisis global, regulasi, serta kondisi internal perbankan itu sendiri. Penelitian terus dilakukan mengingat adanya keterbaruan yakni kompleksitas *financial distress* yang didukung oleh rasio keuangan, faktor internal dan faktor eksternal. Didukung dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
2. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
4. Apakah CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
5. Apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
6. Apakah DPK memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
7. Apakah inflasi memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
8. Apakah DPK memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
9. Apakah inflasi memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
10. Apakah DPK memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?

11. Apakah inflasi memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
12. Apakah DPK memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
13. Apakah inflasi memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
14. Apakah DPK memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?
15. Apakah inflasi memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
5. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
6. Untuk mengetahui pengaruh DPK dalam memoderasi hubungan antara NPF terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
7. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara NPF terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
8. Untuk mengetahui pengaruh DPK dalam memoderasi hubungan antara ROA terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
9. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara ROA terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024

10. Untuk mengetahui pengaruh DPK dalam memoderasi hubungan antara BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
11. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
12. Untuk mengetahui pengaruh DPK dalam memoderasi hubungan antara CR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
13. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara CR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
14. Untuk mengetahui pengaruh DPK dalam memoderasi hubungan antara DAR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024
15. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara DAR terhadap *financial distress* BPRS di Pulau Jawa tahun 2019-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam wawasan bagi mahasiswa maupun peneliti mengenai kondisi *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa tahun 2019 – 2024. Khususnya mengenai keterkaitan pengaruh rasio solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, likuiditas, *leverage*, DPK, dan inflasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi perbankan syariah dapat digunakan sebagai bahan informasi, saran, dan masukan dalam mengambil keputusan dan dapat menjadi upaya mitigasi risiko dalam menjaga kinerja keuangan serta meminimalisir akan terjadinya *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa. Serta sebagai bahan pertimbangan investor dengan melihat kondisi perbankan syariah baik dari faktor internal dan eksternal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengkaji mengenai pengaruh rasio keuangan, faktor internal dan eksternal pada BPRS maupun lembaga keuangan lain yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi *financial distress*. Hasil yang diperoleh dari studi-studi tersebut menjadi dasar acuan serta perbandingan pada penelitian. Berikut ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari & Indrarini, (2020) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Risiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer”	X ₁ : FDR X ₂ : ROA X ₃ : Leverage X ₄ : Size bank Y: Financial distress	Pendekatan bankometer s-score	<i>Financial distress</i> dalam jangka panjang dapat dipengaruhi oleh ROA dan leverage.
2.	Pamungkas et al., (2021) “Analisis Fakor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”	X ₁ : NPF X ₂ : FDR X ₃ : CAR X ₄ : inflasi X ₅ : PDB Y: Financial distress	Analisis regresi logistik	<i>Financial distress</i> dipengaruhi oleh NPF yang bernilai signifikan. Sementara itu inflasi juga mempengaruhi secara signifikan.
3.	Dewi (2022) “Financial Distress pada Sektor bank Campuran di Indonesia dengan Rasio CAMEL sebagai Alat Ukur	X ₁ : CAR X ₂ : NPL X ₃ : ROA X ₄ : ROE X ₅ : LDR X ₆ : LDR X ₇ : BOPO Y: Financial distress	Analisis regresi berganda	Diketahui <i>financial distress</i> perbankan tidak dipengaruhi ROA.

	<i>Periode Studi 2014-2019”</i>			
4.	Epriliana & Suwandi, (2022) “ <i>Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress</i> ”	X ₁ : CAR X ₂ : NPL X ₃ : NIM X ₄ : ROA X ₅ : BOPO X ₆ : LDR X ₇ : Kurs X ₈ : Inflasi Y: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> secara signifikan dipengaruhi CAR dan BOPO. Sementara ROA dan Inflasi tidak berpengaruh.
5.	Kalbuana et al., (2022) “ <i>The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions</i> ”	X ₁ : <i>Profitability</i> X ₂ : <i>Board Size</i> X ₃ : <i>Woman on Boards</i> X ₄ : <i>Political connection</i> Y: <i>Financial distress</i>	Regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> secara signifikan dipengaruhi Profitabilitas (ROA).
6.	Qian et al., (2022) “ <i>Financial Distress Prediction Using a Corrected Feature Selection Measure and Gradient Boosted Decision Tree</i> ”	X ₁ : <i>Feature selection measure</i> X ₂ : GBDT Y: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi data panel	Variabel yang sering muncul sebagai prediktor signifikan adalah rasio <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas. Namun profitabilitas mempunyai nilai tertinggi untuk memprediksi <i>financial distress</i>
7.	Zhou et al., (2022) “ <i>The Recurrence of Financial Distress: A Survival Analysis</i> ”	X: Faktor terulangnya kesulitan keuangan Y: <i>Financial distress</i>	Analisis <i>stratified hazard model</i>	Penelitian menyatakan bahwa <i>financial distress</i> bersifat siklikal, sehingga perusahaan yang pernah mengalami lebih berpotensi akan terulang terjadi. Selain data keuangan, perlu data restrukturisasi, litigasi, dan kondisi

				makroekonomi untuk prediksi <i>financial distress</i>
8.	Fakhar et al., (2023) “ <i>Financial Distress in The Banking Industry: A Bibliometric Synthesis and Exploration</i> ”	X: Faktor penentu kesulitan keuangan Y: <i>Financial distress</i>	Tinjauan literature dengan <i>Bibliometrix-R</i> dan <i>VOSviewer</i>	Adanya peningkatan publikasi 11,17% tiap tahun tentang penelitian <i>financial distress</i> baik di perbankan konvensional dan syariah. Semakin relevan karena adanya krisis global, pandemi, serta perubahan regulasi
9.	Oktavian & Handoyo (2023) “ <i>The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity Ratio, and Inflation towards Financial Distress</i> ”	X ₁ : ROA X ₂ : DAR X ₃ : CR X ₄ : Inflasi Y: <i>Financial distress</i>	Regresi data panel	<i>Financial distress</i> dapat dipengaruhi ROA dan CR. Selain itu ditemukan dampak dari adanya DAR. Sementara <i>financial distress</i> tidak ditemukan dipengaruhi oleh inflasi
10.	Aulia et al., (2024) “ <i>Pengaruh NPF ROA dan CAR terhadap Financial Distress dengan GCG sebagai Pemoderasi</i> ”	X ₁ : NPF X ₂ : CAR X ₃ : ROA Y: <i>Financial distress</i> Z: GCG	Analisis regresi linier berganda dan moderasi	<i>Financial distress</i> tidak dapat dipengaruhi NPF dan CAR. Namun dapat dipengaruhi oleh ROA.
11.	Jailani (2024) “ <i>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i> ”	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : NPF X ₄ : CAR X ₅ : BOPO X ₆ : LDR Y: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linier berganda	NPF dan BOPO mampu meningkatkan risiko <i>financial distress</i>
12.	Muzaki & Sumawidjaja, (2024) “ <i>Pengaruh Non-Performing</i>	X ₁ : NPF X ₂ : ROA X ₃ : BOPO	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> secara signifikan tidak dipengaruhi NPF dan BOPO

	<i>Financing, Return on Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023</i>	<i>Y: Financial distress</i>		namun dipengaruhi ROA
13.	Sanjaya & Nasrah, (2024) “ <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderasi Murabahah Pada BPRS Provinsi Riau</i> ”	X ₁ : CAR X ₂ : ROA X ₃ : NPF Z: DPK Y: Pembiayaan	Analisis regresi linier berganda	DPK mampu memoderasi variabel ROA pada BPRS.
14.	Ardiyanti & Istanti, (2025) “ <i>Determinasi Financial Distress dalam Perbankan: Analisis Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan leverage</i> ”	X ₁ : Kepemilikan manajerial X ₂ : ROA X ₃ : DAR Y: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial distress</i> secara signifikan dipengaruhi oleh DAR.
15.	Bawoel et al. (2025) “ <i>Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022</i> ”	X: Risiko likuiditas Y: <i>Financial distress</i>	Analisis data panel	Risiko likuiditas eksogen seperti DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berbagai penelitian menunjukkan rasio keuangan dan faktor eksternal mempengaruhi *financial distress* pada lembaga keuangan. Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan perbedaan maupun kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan rasio, metode, maupun periode yang digunakan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yakni BPRS di Pulau Jawa pada periode tahun 2019-2024.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Signalling Theory

Signalling menjadi bagian penting bagi perbankan syariah dalam menyampaikan informasi. Teori sinyal (*signalling theory*) ini dikemukakan Spence tahun 1973 bahwasanya kualitas dari informasi menentukan kredibilitas pemberi sinyal dan akan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan (Cyntara & Apriwandi, 2025; Ridhasyah et al., 2024). Penyampaian informasi juga berbeda baik itu lisan, iklan, dan salah satunya yakni laporan keuangan untuk menjembatani antara perbankan syariah, pemangku kepentingan, dan publik. Pemanfaatan laporan keuangan yang dipublikasikan akan mempengaruhi investor. Sehingga pihak luar dapat mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki di laporan keuangan (Rahmawati & Santoso, 2025). Semakin kecil aset maka dapat diawasi secara maksimal dan mengecilnya risiko pembiayaan yang disalurkan (Purwaningtyas & Hartono, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satunya dalam hal penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi adanya sinyal kesulitan yang mengarah pada *financial distress*. Pemangku kepentingan seperti investor juga dapat menggunakan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah. Selain itu, juga untuk keperluan riset yang berkaitan dengan pertumbuhan perbankan syariah, kinerja keuangan, maupun dari faktor eksternal laporan keuangan yang sudah dinyatakan akurat sehingga dapat dipercaya kredibilitasnya.

2.2.2 Financial Distress

Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan yang disebut *financial distress*. Kondisi ini menggambarkan adanya penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Kebangkrutan sendiri terjadi di saat perbankan syariah tidak bisa menunaikan kewajiban pendek, menengah, maupun panjangnya (Fauzi et al., 2021). Tanda awal terdapat potensi kebangkrutan yakni terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan. Keadaan tersebut dapat berasal dari adanya gagal bayar, ditandai dengan utang jangka panjang lebih besar dibanding arus kas yang dimiliki, kesulitan membayar dividen, maupun pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya operasionalnya (Fakhar et al., 2023). Namun jikalau terdapat kondisi gagal bayar yang disebabkan oleh nasabah, perlu adanya tinjauan ulang terhadap permasalahan tersebut. Seperti pada surah Al-Baqarah: 280 dalam firman-Nya,

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “jikalau terdapat kesulitan peminjam dalam mengembalikan dananya, lebih baik bagimu untuk memperpanjang masa penangguhan waktu pembayaran utang. Namun lebih baik jika utang tersebut dianggap sedekah”.

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa apabila pihak peminjam mengalami kesukaran dalam melunasi utang, maka mudahkanlah ia dengan memberikan tangguhan waktu sampai Allah memudahkan rizkinya sehingga mereka mampu membayarkan utangnya pada kalian. Berdasar tafsir muyassar tersebut menyatakan adanya keringanan yang dapat diberikan perbankan syariah selaku pemilik dana kepada nasabah selaku peminjam jikalau terdapat kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Meskipun demikian, diperlukan adanya keinginan untuk memperbaiki diri sehingga timbul tekad dan usaha untuk melunasi utang. Maka evaluasi tidak hanya akan mengurangi potensi kesalahan yang sama namun akan berdampak pada nasabah maupun pihak perbankan syariah. Seperti halnya dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra’d:11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”.

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kepada kondisi yang lain (buruk yang tidak disukai) sebelum mereka mengubah keadaan diri baik dari sikap, mental, maupun pikiran mereka sendiri. Sebab itu, manusia dapat bertindak atas kemauannya sendiri

dibawah kendali Allah dan dapat menentukan garis hidupnya namun tidak diperkenankan menyerah dan mudah putus asa. Dalam hal ini selain para peminjam, investor yang bertujuan menggelontorkan dana perlu adanya estimasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perbankan syariah. Dari sisi perbankan syariah mampu memprediksi *financial distress* tersebut sebagai langkah awal atau *Early Warning System* (EWS) yang memberikan tanda peringatan dini terhadap kesulitan keuangan. Analisis terhadap kondisi keuangan sangat diperlukan tidak hanya untuk pihak manajemen dalam melakukan *screening* dan evaluasi namun juga para pemangku kepentingan. Kedudukan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan sarat akan kepercayaan dalam menjaga hubungan dengan nasabah dan para investor. Oleh karenanya, para investor memerlukan laporan kondisi keuangan perbankan syariah sebelum melakukan penyuntikan dana (El Surayya & Ahmas, 2023).

Financial distress pada perbankan syariah umumnya dapat diprediksi menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Namun metode Altman lebih unggul digunakan pada perusahaan manufaktur dan kurang relevan jika digunakan pada industri jasa seperti perbankan (Beo & Wulandari, 2024). Penelitian lain menyebutkan metode Springate lebih fokus pada rasio profitabilitas dan likuiditasnya saja serta tidak digunakannya rasio solvabilitas pada model sehingga kurang menjelaskan kondisi keuangan secara menyeluruh (Pratiwi & Wiweko, 2022). Begitu pun pada model grover yang disusun menitikberatkan komponen dua profitabilitas dan satu rasio likuiditas namun tidak menggunakan komponen rasio solvabilitas pada model (Ramdhan et al., 2022). Maka pada penelitian ini model Zmijewski digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada BPRS.

Model Zmijewski merupakan pengembangan dari model sebelumnya yang diciptakan pada tahun 1984 oleh Mark Zmijewski. Model ini menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) yang membutuhkan lebih dari satu rasio berkaitan dengan kebangkrutan perbankan syariah (Umiyati et al., 2026). Rasio yang digunakan untuk mengukur kesulitan keuangan yakni dengan melihat profitabilitas, *leverage*, dan *liquidity* perbankan syariah (Ummah & Aisyah, 2024; Sholahudin & Sudarmawan, 2024). Penggabungan rasio tersebut termasuk

keunggulan dari model ini karena memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan dari laporan keuangan daripada model lain yang bersifat umum (Cahyani & Wirama, 2025; Wang et al., 2026). Berdasarkan penelitian (Sudrajat & Wijayanti, 2019) mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi prediksi hingga 99% untuk kebangkrutan yang diperkirakan dua tahun sebelum kejadian. Persamaan model zmijewski sebagai berikut (Ramdhan et al., 2022):

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = ROA (*Net Income to Total Assets*)

X_2 = Leverage (*Total Debt to Total Assets*)

X_3 = Liquidity (*Current Assets to Current Liabilities*)

Klasifikasi penilaian model Zmijewski:

1. Perbankan syariah dikatakan sehat apabila X-score kurang dari 0, $X < 0$
2. Perbankan syariah dikatakan distress apabila X-score lebih dari 0, $X \geq 0$

2.2.3 Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat pada laporan keuangan yang bisa dianalisis menggunakan rasio keuangan (Cahyani et al., 2022). Uraian mengenai rasio keuangan yang dipakai diantaranya sebagai berikut:

2.2.3.1 Rasio Solvabilitas

Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah memiliki potensi yang rentan akan pembiayaan bermasalah. Tingginya pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank tercermin dalam rasio solvabilitas dan dapat diproksikan dengan nilai *Non-Performing Financing* (NPF). Menurut Ikhsan & Karyatni (2023), NPF bertugas untuk mengukur risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan uang atau tagihan. Risiko pembiayaan tersebut menjadi ancaman tersendiri bagi perbankan syariah maupun pihak peminjam hingga di akhirat kelak. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani:

مَنْ ادَّانَ دَيْنًا وَهُوَ يَتَوَيُّ أَنْ يُؤَدِّيَهُ أَدَّى اللَّهَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ اسْتَدَانَ دَيْنًا، وَهُوَ لَا يَتَوَيُّ أَنْ يُؤَدِّيَهُ فَمَاتَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أَخْذُ لِعَبْدِي حَقَّهُ، فَيُؤَخِّدُ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَيُجْعَلُ فِي حَسَنَاتِ الْآخِرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ الْآخِرِ فَجُعِلَتْ عَلَيْهِ

Artinya: *“Siapa saja yang berhutang, seraya berniat untuk melunasinya, maka Allah akan melunasinya dari orang tersebut pada hari Kiamat. Sementara siapa saja yang berhutang, seraya tidak ada niat untuk melunasinya, kemudian ia meninggal, maka pada hari Kiamat, Allah berkata kepadanya, ‘Aku mengira bahwa Aku tidak mengambil haknya untuk hamba-Ku.’ Maka diambillah kebaikan-kebaikannya, lalu diberikan kepada kebaikan-kebaikan yang lain. Setelah tidak ada lagi kebaikan yang bisa diambil, maka keburukan yang lain dilimpahkan kepadanya.”* (HR. Ath-Thabrani).

Maksudnya kebaikan dari peminjam akan dilimpahkan kepada kebaikan orang yang menghutangi. Namun ketika peminjam tidak ada kebaikan maka keburukan orang yang menghutangi akan dilimpahkan kepada peminjam. Ancaman bagi orang yang mempunyai utang termasuk berat hingga diseret ke akhirat kelak. Hal ini sama halnya bagi perbankan syariah jikalau rasio NPF tinggi akibat utang yang tidak segera dibayarkan, maka dapat menjadi ancaman besar karena mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Rasio NPF akan memperlihatkan seberapa berpengaruhnya hasil rasio tersebut terhadap pendapatan karena penilaiannya bersifat fluktuatif dan tidak pasti sehingga perlu diperhatikan (Nafhisyah et al., 2023). NPF dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dan total kredit yang diberikan bank (Hendriawan et al., 2024).

2.2.3.2 Rasio Profitabilitas

Masyarakat akan tertarik jika perbankan syariah mampu menunjukkan kredibilitasnya dalam menggunakan aktivasnya secara produktif sehingga menghasilkan laba dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas perbankan syariah dapat diukur menggunakan *Return on Assets* untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan dihasilkan. Semakin tinggi rasio ROA yakni $\geq 1,5\%$ maka menandakan semakin produktif suatu aset untuk menghasilkan aset laba bersih (Ayu & Ibrahim, 2024). BI lebih merujuk ROA daripada ROE (*Return On Equity*) untuk mengukur profitabilitas suatu bank karena diukur dengan besarnya aset dari simpanan masyarakat (Munir, 2018). Maka dari itu ROA lebih mewakili pengukuran profitabilitas perbankan syariah. Perhitungannya yakni laba bersih dibandingkan dengan total aset untuk mengetahui ROA berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah. Hasil

rasio yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perbankan syariah yang baik dengan penghasilan laba bersih yang dimiliki sehingga mampu menurunkan potensi kesulitan keuangan (Mavengere & Gumede, 2024).

2.2.3.3 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan indikator untuk mengukur seberapa efisien perbankan syariah dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain menentukan kemampuan perbankan syariah dalam mengelola operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan (Fauziyah & Wardana, 2022). Efisiensi juga untuk mengetahui apakah dalam melaksanakan aktivitasnya, perbankan syariah sudah menggunakan faktor produksinya secara tepat guna (Putri et al., 2021). Pada penelitian ini efisiensi diukur menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam memperkecil biaya operasional dan memperbesar penerimaan pendapatan. Hal ini dapat diukur melalui perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional pada bank pembiayaan rakyat syariah.

2.2.3.4 Rasio Likuiditas

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat memilih penggunaan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Pada penelitian ini dipilih *current ratio* (CR) dengan membandingkan antara aset lancar dan liabilitas lancarnya. Dengan ukuran tersebut dapat diketahui kemampuan perbankan syariah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya (Saputri & Sari, 2024). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan memberikan sinyal gambaran kondisi kesehatan perbankan syariah. Namun sebaliknya jika nilai CR rendah maka terdapat kemungkinan perbankan syariah mengalami *financial distress* karena rendahnya kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

2.2.3.5 Rasio Leverage

Leverage berasal dari aktivitas perbankan syariah dalam menggunakan dana selain dari modal sendiri yakni dana pihak ketiga dalam bentuk utang (Virnanda & Oktaviana, 2021). Rasio *leverage*

digunakan untuk menunjukkan kemampuan keuangan perbankan syariah dalam melunasi utang dengan aset yang dimiliki meskipun dalam keadaan bangkrut (Dewi, 2022). Pengukuran *leverage* dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Capital Ratio* (DCR). Namun rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipilih dengan membandingkan total liabilitas dan total aset. Rasio ini menggambarkan pengaruh besarnya utang terhadap aset atau sejauh mana aset perbankan syariah didanai oleh utang (Febiana et al., 2024). Semakin besar penggunaan utang untuk membiayai aset maka semakin besar risiko perbankan syariah mengalami *financial distress*.

2.2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur melalui dana masyarakat yang telah dihimpun baik berbentuk giro, deposito, maupun tabungan. Penyaluran pembiayaan secara positif dipengaruhi oleh DPK dimana hal tersebut berimbas pada keuntungan yang diterima (Sapnah & Sagantha, 2023). Kemampuan dalam menghasilkan laba juga menarik minat nasabah dalam menyimpan dananya pada perusahaan jasa seperti perbankan syariah. Sebagaimana perintah Rasulullah SAW. yang mendorong umatnya untuk menabung seperti dalam hadits:

أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكَ

Artinya: “Simpanlah sebahagian daripada hartamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” (HR. Bukhari)

Perilaku menabung perlu dilakukan sebagai bentuk menahan diri dari sikap pemborosan. Namun sebagai nasabah tentunya akan memilih perbankan syariah mana yang akan membantu untuk menyimpan dananya. Tidak lain juga dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan dari dana yang dimiliki. Meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dibarengi dengan kemampuan mengelola maka menurunkan risiko gagal bayar yang dimiliki. Hal ini dapat menghindari akan adanya risiko kesulitan keuangan atau dikenal sebagai *financial distress*. Oleh karena itu DPK digunakan sebagai variabel moderasi dengan pernyataan bahwa besarnya DPK yang dibarengi dengan pengendalian rasio keuangan yang stabil dapat memperkuat pengaruhnya terhadap *financial distress*.

2.2.5 Inflasi

Kondisi inflasi ditandai dengan kenaikan harga secara berkesinambungan. Hal ini didukung dengan turunnya kemampuan daya beli masyarakat. Terdapat 3 indeks yang digunakan untuk mengukur inflasi diantaranya indeks biaya hidup, indeks harga perdagangan, GDP Deflator (Rizal & Humaidi, 2019). 3 komponen yang harus diketahui agar dapat dikatakan terjadinya inflasi, yakni kenaikan harga, bersifat umum (naik keseluruhan), dan berlangsung terus-menerus minimal satu bulan (Utami & Sihotang, 2024). Inflasi mempunyai pengaruh positif cukup besar terhadap kesulitan keuangan karena meningkatnya biaya operasional sekaligus menurunkan pendapatan (Abidin et al., 2024). Jika perbankan syariah tidak dapat mengelola situasi ini dengan tepat, pendapatan yang terus menurun dapat menyebabkan *financial distress* (Dewi et al., 2023). Melihat efeknya secara tidak langsung berpengaruh pada terjadinya *financial distress*, maka inflasi dijadikan variabel moderasi antara rasio keuangan dan *financial distress*.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian

Awaluddin et al., (2024) menjelaskan hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Prediksi ini didasarkan dari penelitian sebelumnya, bukan spekulasi tanpa dasar. Untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap dependen maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

NPF termasuk rasio keuangan yang mengukur terjadinya risiko ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan utang-utangnya kepada bank. Dimana ketika NPF tinggi mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank berkualitas buruk sehingga pengembalian dana yang dimiliki bank rendah dan akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah. Dibuktikan dalam penelitian Jailani (2024) dan Pamungkas et al., (2021) *financial distress* dapat dipengaruhi oleh NPF secara signifikan. Dengan begitu diketahui menurut teori *signalling* dari adanya kekurangan pengembalian dana atas pembiayaan akan meningkatkan risiko *financial distress*.

H₁: NPF berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2.3.2 Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

ROA diamati untuk melihat sejauh mana pengembalian atas aset yang digunakan ataupun investasi yang diberikan. ROA yang terjaga akan mempertahankan kestabilan bank dan menurunkan potensi *financial distress*. Sebaliknya menurut teori *signalling* jika semakin kecil nilai ROA akan mempersulit kondisi keuangan yang memperbesar ancaman *financial distress*. Aulia et al., (2024) dan Silvia & Yulistina, (2022) mendapatkan ROA berdampak signifikan terhadap *financial distress*.

H₂: ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

BOPO digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perbankan syariah dalam mengatur operasionalnya. Jika perbankan syariah dapat menurunkan beban operasional akan meningkatkan pemasukan yang akan menekan risiko *financial distress* (Subekti & Wardana, 2022). Dewi (2022) dan Jailani (2024) menyebutkan adanya dampak positif dan signifikan BOPO terhadap *financial distress*. Hal ini didukung oleh teori *signalling* bahwa semakin tinggi BOPO diikuti dengan melemahnya efisiensi perbankan syariah yang meningkatkan risiko *financial distress*.

H₃: BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2.3.4 Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Kemampuan perbankan syariah untuk melunasi utang jangka pendeknya dapat tercermin dari besarnya *Current Ratio* (CR). Apabila perbankan syariah mampu melunasi utang yang segera jatuh tempo, maka kecil kemungkinan mengalami *financial distress*. Saputri & Sari (2024) & Yosandra & Sembiring (2022) menyatakan temuannya bahwa *financial distress* dapat dipengaruhi CR secara signifikan. Selaras dengan teori *signalling* bahwa semakin rendah CR maka menjadi sinyal negatif bagi investor bahwa kemungkinan perbankan syariah akan mengalami *financial distress*.

H₄: CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2.3.5 Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

DAR yang meningkat akan diikuti dengan kondisi kesulitan keuangan yang memburuk. Semakin tinggi perbankan syariah mengambil utang untuk

mendanai asetnya maka semakin besar risiko *financial distress* terjadi. Sependapat dengan Saputri & Sari (2024) bahwa *financial distress* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DAR. Hal ini tercermin dalam teori *signalling* yang memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa semakin tinggi nilai DAR terdapat kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H₅: DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2.3.6 DPK dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

DPK diukur dengan banyaknya dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun. Semakin besar DPK pemenuhan pembiayaan semakin besar. Dengan begitu selain dana yang dimiliki kian besar maka menandakan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah dalam menyimpan dananya semakin besar. Didukung dengan penelitian Sari & Annisa (2023) dan Farianti et al (2019). Dengan begitu diketahui menurut teori *signalling* semakin besar DPK tidak menutup kemungkinan semakin besarnya pembiayaan bermasalah yang dapat memberikan sinyal negatif pada kondisi perbankan syariah sehingga memperbesar ancaman *financial distress*.

H₆: DPK mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*

2.3.7 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

Kondisi inflasi dapat terjadi ketika masyarakat mempunyai keinginan terhadap permintaan dan daya beli yang menurun, diikuti merosotnya nilai mata uang negara. Hal ini mendorong untuk melakukan kegiatan pembiayaan atau pinjaman pada lembaga keuangan. Jika kualitas pembiayaan perbankan syariah buruk hal tersebut akan mempengaruhi meningkatkan nilai NPF. Selain itu juga akan mengurangi pengembalian dana yang diterima. Dengan demikian akan memperburuk kondisi keuangan yang meningkatkan risiko *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Nasution et al., (2022) dan Hanifa et al., (2020).

H₇: Inflasi mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*

2.3.8 DPK dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

DPK digunakan sebagai variabel moderasi dikarenakan kondisi keuangan perbankan syariah yang aman dapat ditandai dengan adanya total aset yang besar. Hal ini sejalan bahwa total aset baik berasal dari modal maupun

DPK akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Dengan begitu mampu mengurangi adanya risiko kesulitan keuangan. Hal ini memungkinkan pengelolaan perbankan syariah semakin baik yang mendorong profitabilitas meningkat. Menurut teori *signalling*, ketika DPK kian membesar juga diikuti profitabilitas meningkat akan mengurangi risiko *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Nasrah (2024) bahwa DPK mampu memoderasi ROA pada BPRS.

H₈: DPK mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*

2.3.9 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Inflasi yang kian meningkat akan mengurangi daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan masyarakat enggan untuk meminjam kepada bank yang dapat berpengaruh negatif terhadap ROA (Selayan et al., 2023). Kecilnya pemasukan dari profitabilitas akan memunculkan risiko kesulitan keuangan jika terjadi terus menerus. Hal ini perlu diwaspadai dan amati bagaimana pengaruhnya akan berakibat pada risiko *financial distress*. Menurut teori *signalling* semakin kecil nilai ROA yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi memberikan sinyal negatif terhadap kondisi keuangan perbankan syariah yang dapat memperbesar ancaman *financial distress*.

H₉: Inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*

2.3.10 DPK dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Perbankan syariah dengan DPK besar mengindikasikan mempunyai total aset yang besar. Kemudian cenderung mempunyai efisiensi operasional yang lebih baik. Moderasi DPK memungkinkan pengelolaan biaya operasional perbankan syariah yang optimal dan mencegah terjadinya risiko *financial distress* karena nilai BOPO yang tinggi (Cahyadi & Viriany, 2025). BOPO yang terjaga tercermin dari kestabilan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh DPK merupakan sinyal positif untuk investor dalam berinvestasi di perbankan syariah. Hal ini didukung oleh Silviani (2024), bahwa DPK dan BOPO saling berpengaruh terhadap likuiditas di bank syariah.

H₁₀: DPK mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*

2.3.11 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Inflasi mampu mengkompleksitas pengaruh BOPO dalam *financial distress*. Hal ini karena dampak kenaikan biaya operasional dapat memperburuk efisiensi perbankan syariah dalam mengelola manajemen keuangan. Dengan adanya inflasi yang tinggi mendorong kebijakan penurunan suku bunga yang berdampak pada penarikan tabungan yang dilakukan nasabah. Hal ini akan mengurangi pendapatan operasional perbankan syariah. Keadaan ini didukung oleh Maulida & Arief Arfiansyah (2024) dalam penelitian yang dilakukan.

H₁₁: Inflasi mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*

2.3.12 DPK dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat baik individu maupun usaha disebut Dana Pihak Ketiga (Subekti & Wardana, 2022). Tujuan mempunyai DPK salah satunya agar dapat disalurkan pada sektor riil berupa pembiayaan. Dengan aset lancar yang dimiliki dapat dikatakan perbankan syariah dalam kondisi likuid dan mampu bersanding dengan utang lancarnya. CR yang tinggi akan memperkecil risiko kesulitan keuangan. Sehingga dengan CR tinggi didukung dengan DPK perbankan syariah mampu memenuhi kewajiban dan terhindar dari ancaman *financial distress* (Mustahidda et al 2024). Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan adanya kestabilan keuangan.

H₁₂: DPK mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*

2.3.13 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Perubahan tingkat inflasi akan mempengaruhi *current ratio* sebagai rasio likuiditas. Hal ini terjadi saat inflasi tinggi cenderung memperburuk pengaruh CR karena akan meningkatkan biaya operasional. Inflasi yang tinggi akan melemahkan keuangan dan meningkatkan biaya hidup masyarakat. Kondisi tersebut memungkinkan nasabah mengambil pinjaman dan menekan likuiditas perbankan syariah. Dengan begitu, inflasi memperbesar dampak negatif CR terhadap *financial distress*. Didukung penelitian oleh Safitri & Yuliana, (2021) bahwa inflasi mampu memperkuat rasio likuiditas terhadap *financial distress*.

H₁₃: Inflasi mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*

2.2.14 DPK dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

DPK mempengaruhi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sementara DPK sendiri merupakan sumber terbesar yang berkontribusi dalam operasional perbankan syariah (Ningsih et al 2021). Meskipun begitu, perbankan syariah dapat dinilai dari seberapa efisien dalam mengelola DPK untuk disalurkan kembali pada masyarakat. DPK meningkat akan diiringi DAR yang meningkat. Namun jika manajemen risiko tidak diterapkan maka menjadi sinyal negatif bagi investor karena terdapat potensi terjadinya *financial distress*.

H₁₄: DPK mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*

2.2.15 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

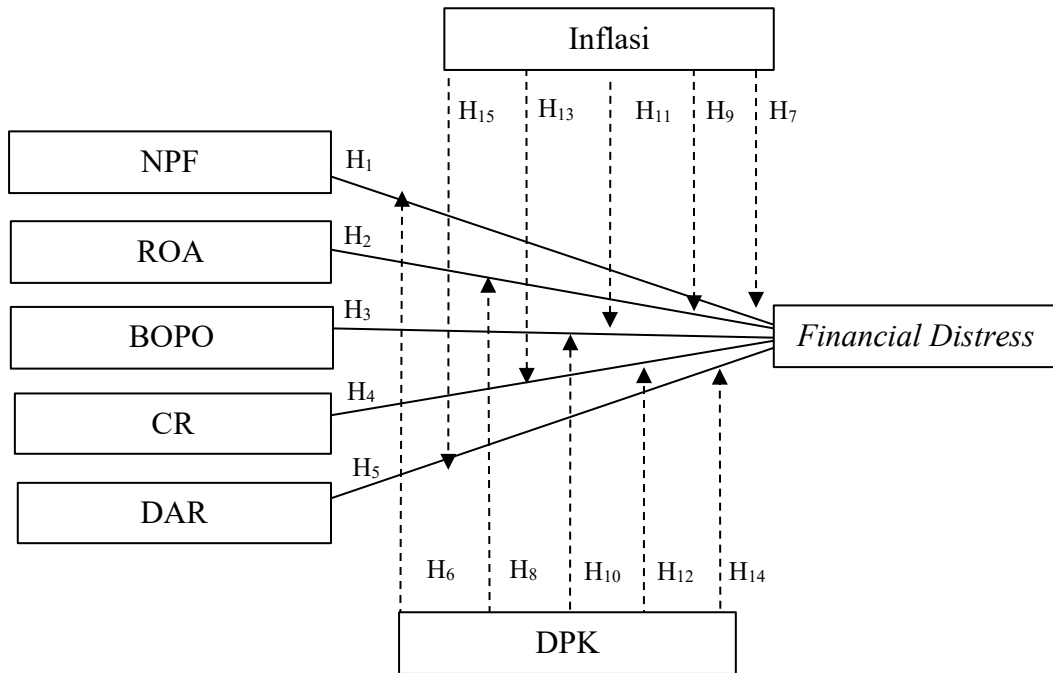
Pengaruh tingginya inflasi berpotensi meningkatkan beban biaya perbankan syariah yang berdampak pada pengelolaan dana yang dimiliki. Jika sebelumnya kondisi perbankan syariah pada tingkat yang lemah hal ini akan memperburuk kondisi keuangan. Apabila dipaksakan mengambil dana dari pihak ketiga maka akan memperbesar potensi *financial distress*. Menurut teori *signalling* tingginya rasio DAR menjadi sinyal negatif bagi investor karena semakin tinggi pula risiko bagi BPRS.

H₁₅: Inflasi mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan berdasarkan penjelasan sebelumnya digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Keterangan:
 —————> : Pengaruh Langsung
 - - - - -> : Moderasi

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh secara parsial antara variabel independen yakni NPF, ROA, BOPO, CR, DAR terhadap variabel dependen *financial distress* yang tergambarkan pada hipotesis satu hingga lima. Selanjutnya pada hipotesis enam hingga lima belas bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dimana digunakan DPK dan inflasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pemahaman tersebut bertujuan untuk dapat menganalisis dari kumpulan data berupa angka atau numerik yang diperoleh sehingga mempermudah dalam menyampaikan informasi (Hardani et al., 2020). Sementara itu, untuk mengetahui ukuran hubungan antar variabel melalui pemahaman analisis statistik digunakan pendekatan kausalitas (Hardani et al., 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

Diperlukan penentuan populasi yang tepat untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana jika populasi kecil dapat membatasi generalisasi hasil penelitian, dan populasi yang besar dapat menghambat peneliti dalam mengumpulkan data (Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa yakni sebesar 103 BPRS. Studi kasus BPRS di Pulau Jawa dipilih karena hampir setengah populasi BPRS di Indonesia berlokasi di Pulau Jawa. Selain itu, inklusi keuangan terbesar terletak di DKI Jakarta dengan nilai 96,62%.

Bagian kecil dari populasi yang akan dianalisis dengan tujuan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi disebut sampel. Sampel merupakan bagian penting yang dapat membantu peneliti untuk merepresentasikan karakteristik populasi dalam lingkup lebih kecil (Subhaktiyasa, 2024). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa	103
2	BPRS di Pulau Jawa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan beruntun dari tahun 2019-2024 di OJK	(21)
Total sampel yang memenuhi kriteria		82

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Lembaga keuangan melaporkan kondisi keuangannya kepada OJK sesuai dengan standar PSAK dan disampaikan secara berkala melalui sistem APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK). Selain itu, meskipun terdapat model laporan yang berbeda di setiap BPRS, laporan keuangan yang dilaporkan ke OJK telah melalui proses audit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK. Dengan demikian, laporan yang tersedia di situs web OJK sudah melalui proses pemeriksaan dan layak untuk dipublikasikan. Hal ini menjadi alasan bahwa BPRS yang telah terdaftar di OJK yang dipilih.

Berdasarkan jumlah populasi yang dipilih yakni dari 82 BPRS di Pulau Jawa dengan periode waktu selama 6 tahun. Disesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel maka data BPRS yang akan digunakan sebagai sampel berjumlah 492 observasi penelitian. Sementara 21 BPRS yang tidak termasuk dalam sampel secara sistematis dikeluarkan karena tidak dapat menyediakan data yang lengkap dan konsisten sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keikutsertaan sampel yang tidak tersaring dapat menyebabkan bias estimasi dan mengganggu stabilitas model regresi. Penghapusan sampel dilakukan bukan untuk mengurangi jumlah data secara subjektif, melainkan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan mewakili populasi yang memenuhi standar kelayakan penelitian.

3.3 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, laporan, publikasi dari pemerintah maupun lembaga terkait lainnya (Maharani & Haryati, 2022). Data panel berupa laporan publikasi BPRS dari tahun 2019-2024 yang didapatkan pada *website* OJK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data sekunder mulai dari mencari dan mengumpulkan data melalui laporan keuangan. Langkah selanjutnya yakni memilih data yang relevan dengan topik penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Prosedur yang ditetapkan sebagai petunjuk mengenai apa yang harus diamati dan diuji pada variabel merupakan pengertian dari definisi operasional

variabel. Oleh karenanya penelitian mempunyai kumpulan data dan analisis yang lebih terarah, efisien, dan konsisten (Megasari & Latif, 2022). Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini dipaparkan dengan variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab variabel lain terpengaruh yang mencakup rasio NPF, ROA, BOPO, CR dan DAR. Sementara itu, variabel dependen (Y) yang nilainya akan bergantung pada variabel independen yaitu *financial distress*. Selain itu digunakan variabel moderasi (Z) yaitu DPK dan inflasi yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen untuk memperkuat atau memperlemah hubungan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Formula	Sumber Data
NPF (X ₁)	Rasio yang menyatakan besarnya pembiayaan bermasalah akibat risiko kredit macet (Hariono & Azizuddin, 2022)	$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} : \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$	Laporan keuangan masing-masing BPRS
ROA (X ₂)	Menentukan kinerja atau kesehatan perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio ROA (Mavengere & Gumede, 2024)	$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$	Laporan keuangan masing-masing BPRS
BOPO (X ₃)	Rasio efisiensi yang digunakan bank dalam mengelola manajemen operasionalnya (Muzaki & Sumawidjaja, 2024)	$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Laporan keuangan masing-masing BPRS
CR (X ₄)	Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya (Silvia & Yulistina, 2022)	$\text{CR} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$	Laporan keuangan masing-masing BPRS
DAR (X ₅)	Mengukur perbandingan utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki (Febiana et al., 2024)	$\text{DAR} = (\text{Total Utang} : \text{Total Aset}) \times 100\%$	Laporan keuangan masing-masing BPRS

<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi penurunan keuangan yang menjadi tanda awal terdapat potensi kebangkrutan. Penilaian <i>financial distress</i> dilakukan dengan model zmijewski (Ramdhan et al., 2022)	$X\text{-score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ $X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $X_3 = \text{Likuiditas}$	Laporan keuangan masing-masing BPRS
DPK (Z ₁)	Sumber dana utama yang dihimpun bank (Sapnah & Sagantha, 2023)	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Laporan keuangan masing-masing BPRS
Inflasi (Z ₂)	Kenaikan harga secara berkesinambungan dan berlangsung terus-menerus (Utami & Sihotang, 2024)	Inflasi tahunan dapat diukur menggunakan nilai perkembangan Indeks Harga Konsumen	Badan Pusat Statistik (BPS).

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Pada pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak *Eviews-12*. Analisis data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dipilih karena menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section* (Salsabila et al., 2022). Digunakan analisis tersebut untuk mengetahui observasi mengenai pengaruh NPF, ROA, BOPO, CR, DAR terhadap *financial distress* dengan DPK dan inflasi sebagai variabel moderasi. Diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = NPF

X_2 = ROA

X_3 = BOPO

X_4 = CR

$X_5 = \text{DAR}$

$\varepsilon = \text{Error}$

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 pendekatan yang dapat digunakan yaitu (Rahayu et al., 2023):

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM menggambarkan gabungan data *cross section* dan *time series* memiliki nilai *intersep* (titik potong variabel dependen Y) dan *slope* masing-masing sama antara individu dan waktu. Diasumsikan bahwa perilaku antar individu atau kelompok sama dalam berbagai waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model FEM berasumsi *intersep* masing-masing individu mempunyai perbedaan nilai namun dengan *slope* yang konstan. Untuk membedakannya digunakan variabel *dummy* atau metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)* sehingga bisa diestimasi.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model REM menganggap individu tidak dapat berkorelasi dengan variabel independen dan tidak mempunyai perbedaan secara sistematis. Dapat menggunakan metode *Generalized Least Square* untuk mengestimasi tanpa penambahan variabel *dummy*.

3.6.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari 3 pendekatan pada regresi data panel, dipilih metode paling tepat yang akan digunakan yakni melalui uji statistik berikut (Basuki & Prawoto, 2021):

1. Uji Chow

Untuk menentukan mana yang lebih cocok antara model CEM dan FEM. Pada uji ini, H_0 menyatakan model CEM lebih sesuai, sedangkan H_1 menyatakan model FEM lebih tepat

- a. H_0 diterima jika nilai prob. pada *Cross-Section F* $> 0,05$
- b. H_1 diterima jika nilai prob. pada *Cross-Section F* $\leq 0,05$

2. Uji Hausman

Uji dipilih untuk menguji antara model FEM dan REM. Pada uji hausman, H_0 dinyatakan model REM yang paling tepat digunakan, sedangkan H_1 menyatakan model FEM lebih tepat.

- a. H_0 diterima saat prob. *Cross-section* $> 0,05$
- b. H_1 diterima saat prob. *Cross-section* $\leq 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tahap ini menguji perbandingan model CEM dengan REM. Ketika FEM dinyatakan sebagai metode yang paling tepat pada uji chow dan uji hausman, maka uji LM tidak digunakan. Pada uji LM, H_0 berarti model CEM lebih tepat, sedangkan H_1 berarti model REM lebih sesuai.

- a. H_0 diterima apabila nilai prob pada *Breusch-Pagan* $> 0,05$
- b. H_1 diterima apabila nilai prob. pada *Breusch-Pagan* $\leq 0,05$

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meyakinkan bahwa hasil statistik yang didapatkan baik dan tidak bias (Budi et al, 2024):

3.6.4.1 Uji Normalitas

Hasil pada pengujian ini untuk mengetahui normal tidaknya residual terdistribusi. Pada penelitian ini pengujian memanfaatkan perangkat lunak Eviews 12. Metode umum dipakai yakni Uji *Jarque-Bera*. Cara mengetahui normalitasnya dengan kriteria berikut:

- 1) Data berdistribusi normal ketika nilai prob. $\geq 0,05$
- 2) Data tidak normal ketika nilai prob. $< 0,05$

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier sangat tinggi antar variabel independen, yang tidak diharapkan terjadi karena akan menyebabkan variabel sulit untuk diinterpretasikan. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria jika nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk memastikan semua pengamatan pada model regresi memiliki kesamaan varian dari residual. Terdapat beberapa metode

statistik untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya yakni *Breush Pagan Godfrey* (BPG). Perbedaan dari berbagai metode terletak pada distribusi yang berbeda. Untuk BPG, uji *white* secara simultan mendeteksi heteroskedastisitas (Firdausya & Indawati, 2023). Cara menguji dengan melihat hasil jika nilai signifikansi hubungan $\geq 0,05$, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat diterima (Anwar & Nursan, 2025):

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Diketahui besarnya tingkat signifikansi α adalah 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob. $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat
- 2) Jika nilai prob. $> 0,05$ maka disimpulkan tidak ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Selain secara parsial, diuji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi terletak pada nilai 0 sampai 1. Jika nilai *R-squared* mendekati satu maka informasi yang diberikan variabel bebas semakin luas cakupannya. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.6.6 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) diterapkan dalam regresi linier ketika di dalamnya terdapat perkalian dua atau lebih variabel sehingga timbul interaksi. Jika interaksi tersebut signifikan maka dinyatakan terdapat hubungan moderasi. Bentuk persamaannya sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z_1 + \beta_7 Z_2 + \beta_8 X_1 * Z_1 \\ + \beta_9 X_1 * Z_2 + \beta_{10} X_2 * Z_1 + \beta_{11} X_2 * Z_2 + \beta_{12} X_3 * Z_1 + \beta_{13} X_3 * Z_2 + \beta_{14} X_4 * Z_1 + \beta_{15} X_4 * Z_2 + \\ \beta_{16} X_5 * Z_1 + \beta_{17} X_5 * Z_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = *Financial distress*

X_1 = NPF

X_2 = ROA

X_3 = BOPO

X_4 = CR

X_5 = DAR

Z_1 = DPK

Z_2 = Inflasi

ε = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa dengan data dari tahun 2019 - 2024. Informasi masing-masing BPRS diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Fokus penelitian ini pada kinerja keuangan BPRS yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* diantaranya digunakan rasio solvabilitas (NPF), profitabilitas (ROA), efisiensi (BOPO), likuiditas (CR) dan *leverage* (DAR). Selain itu peneliti menggunakan variabel DPK dan inflasi sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Financial distress* diukur menggunakan model x-score menurut zmijewski yang melibatkan rasio keuangan seperti ROA, CR dan DAR.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran data yang diperoleh seperti *mean*, nilai maksimum, nilai minimum setiap variabel penelitian. Hasil dari analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4. 1 *Statistic Descriptive*

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev	N
FD	0,350339	0,495000	4,644000	-3,961000	0,720743	492
NPF	0,075976	0,053000	2,329000	-0,002000	0,122295	492
ROA	0,015030	0,017000	0,144000	-0,230000	0,030000	492
BOPO	0,903886	0,854000	3,368000	0,003000	0,349907	492
CR	1,542366	1,020000	70,12700	0,111000	3,817231	492
DAR	0,829352	0,860000	1,556000	0,071000	0,122063	492
DPK	19869,39	18207,00	27858,00	10885,00	3684,973	492
Inflasi	2660,000	2240,000	5510,000	1570,000	1349,284	492

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.1 memperlihatkan sebanyak 492 data observasi yang digunakan berdasarkan perkalian antara periode penelitian (6 tahun, dengan 82 BPRS sebagai sampel). Didapatkan analisis deskriptif variabel *financial distress* (Y)

mempunyai nilai rata-rata 0,350 dengan nilai maksimum 4,644 dan paling minimum sebesar -3,961. Variabel NPF mempunyai rata-rata bernilai 7,5% yang mencerminkan NPF BPRS di Pulau Jawa cenderung naik setelah tahun 2021. Kemudian mencapai nilai maksimum sebesar 23% di tahun puncak yakni 2024 dan mempunyai nilai minimum sebesar -0,2%.

Variabel ROA mempunyai rata-rata bernilai 1,5%, nilai minimum sebesar -23% dan nilai maksimum 14.4% yang menandakan BPRS cukup mampu untuk menghasilkan profit meskipun variabel lain meninggi. Variabel BOPO mempunyai rata-rata bernilai 90,38%, nilai minimum sebesar 0,3%, dan nilai maksimum 336% yang menyatakan bahwa mayoritas BPRS menjauh dari angka sehat. Hal ini menandakan terdapat BPRS yang belum efisien mengelola operasionalnya. Variabel CR mempunyai rata-rata bernilai 154% menandakan BPRS mempunyai tingkat likuid yang tinggi untuk periode 2019-2024. Kemudian mencapai nilai maksimum 7.012% dan mempunyai nilai minimum sebesar 11%.

Sementara variabel DAR mempunyai rata-rata bernilai 82,9%, nilai maksimum 155%, nilai minimum sebesar 7,1%. Nilai maksimum tersebut sangat tinggi dan perlu diwaspadai penggunaan utang sebagai aset BPRS. Variabel DPK mempunyai nilai rata-rata 19.869,39 dengan nilai maksimum 27.858 dan nilai minimum sebesar 10.885. Besarnya DPK turut menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang digunakan jasanya. Variabel inflasi mempunyai rata-rata bernilai 2,66%, nilai maksimum 5,51% dan nilai minimum sebesar 1,57%. Angka inflasi selama periode 2019-2024 berfluktuatif sehingga selisih nilai maksimum dan minimum cukup jauh. Hal ini dikarenakan inflasi sendiri berguna untuk menstabilkan nilai rupiah sehingga merespon saat menguat dan melemah.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menetapkan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria pemilihan menggunakan signifikansi 0.05, ketika probabilitas > 0.05 maka

CEM terpilih. Sementara jika prob. < 0.05 maka FEM terpilih. Berikut hasil dari uji chow tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	3.356998	0.0000
Cross-section Chi-square	252.721376	0.0000

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.2, angka probabilitas *Cross-section* F 0.0000 < 0.05 . Maka FEM adalah model yang layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Sesuai aturan, berikutnya dilakukan uji hausman dikarenakan model terpilih sebelumnya yakni FEM sehingga perlu menguji antara FEM dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

	Chi-Sq Statistic	Prob.
Cross-section random	6.056655	0.3007

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 didapat prob. *Cross-section* dari uji hausman yakni $0.3007 > 0.05$. Maka model yang layak digunakan adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Melalui uji hausman, uji LM digunakan untuk menyimpulkan model yang tepat digunakan dengan membandingkan model CEM dan REM.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Breusch-Pagan</i>	Test Hypothesis		
	Cross section	Time	Both
	92.00875 (0.0000)	1.142166 (0.2852)	93.15091 (0.0000)

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui nilai prob. $0.0000 < 0.05$. Maka diambil kesimpulan, REM adalah model terpilih yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Metode *jarque-bera* digunakan pada

penelitian ini. Data dikatakan normal ketika nilai prob. > 0.05 , menandakan data memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai prob. < 0.05 maka sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas dengan *Jarque-Bera*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	4.773892
Probability	0.091910

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.1, nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.773892 dan probabilitas yakni $0.091910 > 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen dilakukan uji multikolinearitas dimana hal ini akan berdampak kepada interpretasi data. Dengan memperhatikan nilai *Centered VIF* apakah sesuai dengan kriteria, yakni ketika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ maka terjadi sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000290	67.90485	NA
NPF	0.000318	1.542140	1.112064
ROA	0.006954	1.96940	1.600929
BOPO	5.74E-05	12.65048	1.645778
CR	3.02E-07	1.196800	1.028540
DAR	0.000300	49.43314	1.046018

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hubungan antara variabel independen mempunyai nilai $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan gejala multikolinearitas tidak terjadi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah varian residual antar variabel bersifat konstan (homogen). Pengujian dilakukan dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* dan nilai signifikansinya sebesar > 0.05 .

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	8.173753	Prob. Chi-Square (5)	0.1469
---------------	----------	----------------------	--------

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Pada tabel 4.7 tercantum nilai prob. Chi-Square uji *Breusch Pagan Godfrey* dinyatakan terdapat hasil sebesar $0.1469 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi dan Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian ini dilakukan ketika adanya interaksi dalam regresi dengan penambahan variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 2 variabel moderasi sekaligus yakni DPK & inflasi (Ghozali, 2011):

Tabel 4.8 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.430723	0.544208	0.791468	0.4291
NPF	0.412330	0.384679	1.071881	0.2843
ROA	-1.485222	0.969770	-1.531519	0.1263
BOPO	-0.173854	0.165089	-1.053089	0.2928
CR	-0.022672	0.026440	-0.857515	0.3916
DAR	0.169886	0.616623	0.275511	0.7830
DPK	-0.000150	2.54E-05	-5.908993	0.0000
Inflasi	0.000119	6.83E-05	1.739382	0.0826
NPF*DPK	0.023429	0.008599	2.724534	0.0067
NPF*Inflasi	-0.546587	0.133703	-4.088065	0.0001
ROA*DPK	-0.250303	0.071798	-3.486215	0.0005
ROA*Inflasi	0.923380	0.309605	2.982447	0.0030
BOPO*DPK	-2.46E-05	6.35E-06	-3.880828	0.0001
BOPO*Inflasi	0.000110	2.62E-05	4.216988	0.0000
CR*DPK	1.11E-06	1.38E-06	0.803190	0.4223
CR*Inflasi	1.37E-06	5.86E-06	0.234421	0.8148
DAR*DPK	0.000205	3.02E-05	6.802046	0.0000
DAR*Inflasi	-0.000276	6.86E-05	-4.017258	0.0001

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Uji MRA di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y (FD) = 0.430723 + 0.412329 * NPF - 1.485222 * ROA - 0.173853 * BOPO - 0.022672 * CR + 0.169886 * DAR - 0.000149 * DPK + 0.000118 * Inflasi + 0.023428 * (NPF * DPK) - 0.546587 * (NPF * Inflasi) - 0.250302 * (ROA * DPK) + 0.923379 * (ROA * Inflasi) - 2.463e-05 * (BOPO * DPK) + 0.000110 * (BOPO * Inflasi) + 1.11e-06 * (CR * DPK) + 1.37e-06 * (DPK, + 0.000205 * (DAR * DPK) - 0.000275 * (DAR * Inflasi)$$

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil uji hipotesis dengan variabel moderasi sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap *financial distress* (H1)

Diperoleh variabel NPF mempunyai nilai t hitung sebesar 1.071881 dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yakni $0.2843 > 0.05$. Maka temuan berbeda dengan hipotesis bahwa NPF diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian **H1 ditolak**.

2. Pengaruh ROA terhadap *financial distress* (H2)

Didapat variabel ROA mempunyai nilai t hitung sebesar -1.531519 dengan nilai probabilitas yakni $0.1263 > 0.05$. Maka temuan berbeda dengan hipotesis sehingga ROA ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian **H2 ditolak**.

3. Pengaruh BOPO terhadap *financial distress* (H3)

Ditemukan variabel BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar -1.053089 dengan nilai probabilitas lebih besar yakni $0.2928 > 0.05$. Maka temuan berbeda dengan hipotesis bahwa BOPO tidak ditemukan berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan demikian **H3 ditolak**.

4. Pengaruh CR terhadap *financial distress* (H4)

Variabel CR diperoleh mempunyai nilai t hitung sebesar -0.857515 dengan nilai probabilitas yakni $0.3916 > 0.05$. Maka temuan menyimpang dengan hipotesis sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian **H4 ditolak**.

5. Pengaruh DAR terhadap *financial distress* (H5),
Variabel DAR ditemukan mempunyai nilai t hitung sebesar 0.275511, nilai probabilitas yakni $0.7830 > 0.05$. Maka temuan bertentangan dengan hipotesis bahwa DAR ditemukan tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*, dengan demikian **H5 ditolak**.
6. DPK dalam memoderasi NPF terhadap *Financial Distress* (H6)
Hasil uji MRA mendapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0.0067 < 0.05$. Maka temuan menyatakan DPK mampu memoderasi hubungan NPF terhadap *financial distress*, dengan demikian **H6 diterima**.
7. Inflasi dalam memoderasi NPF terhadap *Financial Distress* (H7)
Uji MRA mendapatkan nilai probabilitas yakni $0.0001 < 0.05$. Maka temuan disimpulkan *inflasi* dapat memoderasi hubungan NPF terhadap *financial distress*, dengan demikian **H7 diterima**.
8. DPK dalam memoderasi ROA terhadap *Financial Distress* (H8)
Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0.0005 < 0.05$. Maka temuan disimpulkan DPK mampu memoderasi hubungan ROA terhadap *financial distress*, dengan demikian **H8 diterima**.
9. Inflasi dalam memoderasi ROA terhadap *Financial Distress* (H9)
Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0030 < 0.05$. Maka temuan menyatakan *inflasi* dapat memoderasi hubungan ROA terhadap *financial distress*, dengan demikian **H9 diterima**.
10. DPK dalam memoderasi BOPO terhadap *Financial Distress* (H10)
Uji MRA mendapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$. Temuan dinyatakan bahwa DPK mampu memoderasi hubungan BOPO terhadap *financial distress*, dengan demikian **H10 diterima**.
11. Inflasi dalam memoderasi BOPO terhadap *Financial Distress* (H11)
Hasil uji MRA didapatkan probabilitas kurang dari tingkat signifikansinya yakni $0.0000 < 0.05$. Maka temuan menyimpulkan

inflasi dapat memoderasi hubungan BOPO terhadap *financial distress*, dengan demikian **H11 diterima**.

12. DPK dalam memoderasi CR terhadap *Financial Distress* (H12)

Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas lebih besar yakni 0.4223 > 0.05. Temuan pengaruh CR terhadap *financial distress* tidak mampu dimoderasi oleh DPK, dengan demikian **H12 ditolak**.

13. Inflasi dalam memoderasi CR terhadap *Financial Distress* (H13)

Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas lebih besar yakni 0.8148 > 0.05. Dari temuan disimpulkan *financial distress* tidak dapat dipengaruhi oleh CR yang dimoderasi inflasi, dengan demikian **H13 ditolak**

14. DPK dalam memoderasi DAR terhadap *Financial Distress* (H14)

Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0.0000 < 0.05$. Maka temuan menyatakan adanya pengaruh DAR terhadap *financial distress* yang dimoderasi oleh DPK, dengan demikian **H14 diterima**.

15. Inflasi dalam memoderasi DAR terhadap *Financial Distress* (H15)

Hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas lebih kecil yakni $0.0001 < 0.05$. Temuan dapat disimpulkan *financial distress* dapat dipengaruhi oleh DAR yang dimoderasi inflasi, dengan demikian **H15 diterima**.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Squared pada uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.691242
--------------------	----------

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.9, koefisien determinasi menunjukkan angka R-squared sebesar 0.691242. Artinya, 69% variabel *financial distress* mampu dijelaskan oleh variabel independen. Terdapat 31% lainnya dipengaruhi faktor diluar penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* pada sampel penelitian ini tidak cukup kuat dipengaruhi secara langsung oleh NPF. Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa BPRS mempunyai *risk management* yang kuat dan adanya cadangan kerugian sebagai bentuk antisipasi. Selain itu, meskipun NPF tinggi namun BPRS yang mempunyai kemampuan restrukturisasi pembiayaan yang bagus dapat mengendalikan potensi *financial distress* (Jailani, 2024). Berkebalikan dengan BPRS pada umumnya yakni kenaikan NPF mengindikasikan bahwa BPRS berada pada kondisi tidak sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aulia et al., 2024; Muzaki & Sumawidjaja, 2024;) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada teori *signalling*, informasi mengenai nilai NPF yang melebihi standar Bank Indonesia merupakan sinyal buruk untuk perbankan syariah. Kenaikan NPF merupakan informasi bahwa kemampuan BPRS dalam menangani pembiayaan bermasalah belum berhasil cukup baik. Pada realitanya, rata-rata untuk BPRS di Pulau Jawa mengalami kenaikan NPF setelah tahun 2020 dikarenakan terdapat keadaan seperti pandemi yang berdampak pada gejolak ekonomi. Namun ditemukan meskipun persentase pembiayaan bermasalah diatas standar sehat, NPF tidak mampu berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian, tidak selalu NPF tinggi menyebabkan besarnya potensi *financial distress* jika penanganan oleh BPRS tepat sasaran. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Dewi et al., 2022; Pamungkas et al., 2021; Jailani, 2024) bahwa NPF berpengaruh signifikan.

4.2.2 Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pertentangan bahwa tidak adanya pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Artinya, kenaikan maupun penurunan ROA tidak berarti terhadap potensi *financial distress* BPRS di Pulau Jawa. Kenaikan ROA yang tidak selalu menurunkan nilai *financial distress* dapat terjadi seperti halnya pada BPRS di Pulau Jawa yang mempunyai ROA

menurun dari tahun 2020. Akan tetapi di tahun 2022 mengalami kenaikan karena adanya bantuan untuk UMKM hingga lembaga pemerintahan daerah. Di tahun setelahnya bergantung pada bagaimana BPRS mampu mengelola dana yang dimiliki untuk bisa bertahan dan menghasilkan keuntungan. Terdapat BPRS yang mempunyai performa cukup baik di tahun setelahnya dan sebaliknya. Berdasarkan teori *signalling*, kinerja perbankan dapat dinilai dari kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROA menjadi indikator tajam dalam memprediksi kesehatan BPRS (Lubis et al., 2023). Dimana ketika ROA meningkat menjadi sinyal baik untuk mencegah potensi *financial distress*. Namun dalam hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak cukup kuat untuk memprediksi *financial distress* pada BPRS.

Kenaikan ROA yang tidak terlalu berpengaruh dapat disebabkan BPRS masih mempunyai kecukupan modal untuk menanggung risiko serta memiliki pemasukan lain seperti DPK (Dahruji & Muslich, 2022). Selain itu, ROA yang tinggi dapat menjadi kecil pengaruhnya karena variabel lain meninggi seperti BOPO dan DAR yang meningkat (Jannah et al., 2025). Dengan begitu kenaikan maupun penurunan ROA tidak mempengaruhi risiko terjadinya *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Dewi, 2022; Ginting et al., 2024) namun bertolak belakang dengan penelitian (Silvia & Yulistina, 2022; Aulia et al., 2024) yang menyatakan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perbankan syariah.

4.2.3 Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Uji parsial menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi. Artinya, besarnya BOPO tidak dapat menaikkan potensi *financial distress*. Hal ini dapat terjadi pada BPRS di Pulau Jawa yang mempunyai rata-rata rasio BOPO sangat tinggi di atas 80% namun masih bisa mengendalikan nilai tersebut sehingga terhindar dari *financial distress*. Fenomena ini dijelaskan pada teori efisiensi yang menyatakan ketika BPRS dengan nilai efisiensi besar mampu bertahan maka perusahaan tersebut mampu menjalankan kinerja dengan baik dan optimal dalam memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki (Muallimah & Haq, 2024). Maka diketahui jika BPRS dapat secara efektif mengendalikan beban operasional yang dimiliki maka pengaruhnya tidak memperbesar potensi *financial distress*. Didukung penelitian (Djariyah et al., 2023; Ferdiansyah & Widyarti, 2022) bahwa BOPO tidak cukup kuat untuk mempengaruhi potensi *financial distress*. Menurut teori *signalling* meskipun nilai BOPO yang meningkat menjadi sinyal buruk bagi perbankan syariah, namun jika ditangani dengan tepat akan menurunkan risiko terjadinya *financial distress*.

Selain itu ketika inefisiensi terjadi, operasional BPRS masih ditopang dengan modal DPK. BOPO tinggi dan terjadi pada BPRS yang mendekati *distress* dapat diartikan bukan sekadar mengeluarkan biaya operasional berlebihan namun sebagai upaya penyelamatan. BOPO tinggi di tahun tertentu menunjukkan penggunaannya untuk melakukan mitigasi risiko, investasi operasional untuk menjaga stabilitas keuangan yang dapat menurunkan *financial distress* (Muzaki & Sumawidjaja, 2024). Dengan begitu BPRS yang memiliki BOPO tinggi bukan serta merta menjadi sinyal buruk bagi eksternal, tetapi perlu melihat rasio keuangan lain dan kemungkinan penambahan aset yang terjadi. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian (Suot et al., 2020; Epriliana & Suwandi, 2022) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menjadi gambaran bahwa banyak BPRS di Pulau Jawa yang masih bertahan meskipun nilai BOPO sangat tinggi.

4.2.4 Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Uji parsial menunjukkan CR mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Artinya besarnya CR tidak dapat mempengaruhi *financial distress*. CR BPRS di Pulau Jawa yang memiliki rata-rata konstan 1,5 sehingga didapatkan hasil penurunan maupun kenaikan CR tidak berpengaruh terhadap terjadinya potensi *financial distress*. Selain itu, menurut (Lestari et al., 2025), BPRS yang mempunyai CR tinggi mampu *survive* tanpa perlu injeksi tambahan. Teori *signalling* mendukung adanya BPRS yang mempunyai likuid $> 1,5$ terbukti lebih aman meskipun mengalami penarikan dana dari pihak ketiga di masa pandemi. Tingkat likuid yang

melebihi standar tersebut dapat menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal bahwa BPRS secara aman mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dengan nilai CR tersebut mampu menjadi sinyal potensi *financial distress* bagi BPRS.

Disamping itu, CR atau aset lancar yang menjadi indikator dalam menilai kesehatan keuangan jangka pendek kurang mampu untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam rentang waktu yang panjang (Aulia & Hubbansyah, 2024). Risiko likuiditas yang tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* menunjukkan kemampuan sampel pada penelitian ini dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil yang diperoleh, BPRS dapat senantiasa menjaga likuiditasnya sesuai standar regulasi sebagai langkah preventif terhadap *financial distress*. Dengan begitu disimpulkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Maula et al., 2023; Bawoel et al., 2025) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun bertolak belakang dengan penelitian (Saputri & Sari, 2024).

4.2.5 Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Mengacu pada hasil uji hipotesis menunjukkan DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Sejalan dengan penelitian (Ugur et al., 2022) yang mendapatkan DAR tidak cukup kuat untuk meningkatkan risiko *financial distress*. DAR yang tinggi dapat berasal dari besarnya dana pihak ketiga yang diambil oleh BPRS. Namun rasio DAR tinggi tidak sepenuhnya menekan likuiditas. Karena ketika dana utang tersebut difungsikan dengan baik maka BPRS mampu memperoleh profit yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban. Sehingga ketika dana utang dikelola secara efektif akan mengurangi rasio utang yang menurunkan potensi *financial distress*. Hal ini terlihat pada BPRS di Pulau Jawa yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 82%. Meskipun terdapat BPRS yang mempunyai DAR sebesar 155%, tidak menyamaratakan semua BPRS keseluruhan asetnya disokong oleh utang. BPRS dengan DAR yang tinggi akan minim pengaruhnya dikarenakan rasio keuangan lain sedang baik seperti CR yang berlebih dan NPF pada kondisi aman (Jannah et al., 2025).

Menurut teori *signalling* jika rasio DAR tinggi bisa menjadi tanda bagi investor berapa aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dari laporan keuangan juga didapat informasi bahwa BPRS dengan DAR yang tinggi ditunjang dengan rasio CR yang meningkat menyebabkan minim pengaruhnya terhadap *financial distress*. Selain itu terdapat tambahan modal baik dari pihak ketiga maupun terdapat kondisi gejala ekonomi yang menyebabkan pemerintah mengalirkan bantuan dana. Dengan demikian, BPRS dengan DAR tinggi dapat waspada dengan memfokuskan pengelolaan aset yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan profitabilitas. Hasil berkebalikan dengan penelitian (Saputri & Sari, 2024) yang menyatakan semakin tinggi ketergantungan pada utang maka semakin tinggi mengalami risiko kebangkrutan. Disamping itu Christina et al., (2025) menyatakan DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.6 DPK dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan DPK mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*. NPF sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *financial distress* kemudian ditambah variabel moderasi yakni DPK yang memperkuat pengaruh NPF terhadap kenaikan *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sanjaya & Nasrah, 2024; Sari & Annisa, 2023) bahwa DPK memperkuat variabel NPF. Meskipun terdapat BPRS dengan NPF tinggi akan tetapi terdapat uluran modal dari DPK mampu menyeimbangkan kondisi sehingga menghindarkan dari potensi *financial distress*. Maka sebaliknya jika DPK menurun ketika NPF meninggi akan memperburuk pengaruhnya terhadap *financial distress*.

Menurut teori *signalling* DPK yang besar menjadi sinyal positif akan kepercayaan masyarakat menyimpan dana pada BPRS. NPF tinggi yang menandakan pembiayaan bermasalah meningkat menjadi penyebab pinjaman yang diberikan tidak kembali dalam jumlah yang semestinya. Ketika pembiayaan macet namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lain seperti DPK, maka kesempatan BPRS memberikan pembiayaan semakin terbatas. Kondisi ini mendorong peningkatan NPF dan pada akhirnya memperburuk kondisi keuangan BPRS. Saat BPRS tetap mengupayakan pemenuhan

pembiayaan untuk masyarakat namun semakin besar ketergantungan bank pada dana masyarakat yang menyebabkan kerentanan pada kualitas aset. Temuan ini dapat memperluas perspektif bahwa DPK memperkuat pengaruh NPF yang kian besar dalam memunculkan kemungkinan terjadinya risiko *financial distress*.

4.2.7 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Kenaikan inflasi mampu memperkuat pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Dimana inflasi yang meningkat akan melemahkan daya beli masyarakat dan menaikkan biaya hidup maupun usaha. Hal tersebut berakibat pada melemahnya kemampuan masyarakat untuk membayar angsuran sehingga mendorong kenaikan NPF. NPF yang meningkat didukung kenaikan inflasi akan memperbesar terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian sejalan dengan (Amelia et al., 2024) bahwa inflasi dapat memperbesar kondisi *financial distress*.

Pada BPRS di Pulau Jawa memiliki rata-rata NPF di angka 7% dan nilai NPF meningkat di tahun 2022 dimana saat inflasi mencapai angka terbesar selama periode 2019-2024 sebesar 5,51%. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi tinggi, risiko pembiayaan bermasalah membesar karena diiringi dengan tekanan likuiditas dan kurangnya kemampuan restrukturisasi. Dengan begitu inflasi berperan sebagai faktor eksternal yang menyebabkan dampak kesulitan keuangan sistemik sehingga tingginya inflasi memperluas risiko *financial distress*. Hasil ini tidak selaras dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh (Judianto et al., 2025; Maulida & Arief Arfiansyah, 2024) bahwa *financial distress* tidak dapat dipengaruhi NPF yang dimoderasi dengan inflasi.

4.2.8 DPK dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DPK mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Besarnya DPK memperkuat pengaruh ROA terhadap *financial distress* dengan arah berkebalikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecukupan modal yang berasal baik dari profitabilitas maupun DPK akan menurunkan potensi *financial distress* pada BPRS (Subagiyo & Septiarini, 2018). Hasil penelitian menunjukkan terdapat

BPRS dengan ROA minimum yakni -2,3% yang menurun dari tahun sebelumnya. Akan tetapi di tahun setelahnya menunjukkan kenaikan didukung dengan adanya peningkatan DPK yang kian membesar. Didukung teori *signalling* bahwa informasi yang menyatakan adanya tambahan DPK akan membantu kondisi ROA yang juga menurunkan tingkat *financial distress*.

Kemampuan BPRS dalam mengelola aset baik berasal dari modal dan DPK yang digunakan secara efektif akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat kembali pada pemasukan untuk BPRS tersebut karena meningkatnya profitabilitas menjadi penilaian masyarakat untuk menyimpan dananya pada BPRS. Dengan begitu, profitabilitas yang tinggi ditopang dengan DPK akan memperkuat ketahanan keuangan BPRS (Wati et al., 2022). Maka dengan demikian, DPK mampu memperkuat pengaruh ROA yakni menurunkan potensi *financial distress*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sanjaya & Nasrah, 2024) yang menerangkan bahwa DPK mampu memoderasi variabel ROA.

4.2.9 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Meningkatnya inflasi diiringi dengan kebijakan suku bunga yang dinaikkan mendorong masyarakat menyimpan dananya di bank. Namun BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak menerapkan sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak mengalami terlalu banyak ketidakstabilan. Akan tetapi inflasi menaikkan biaya operasional yang menurunkan margin sehingga profitabilitas terganggu. Terlihat pada BPRS dimana ketika inflasi tinggi sebesar 5,5%, ROA BPRS menunjukkan penurunan di tahun tersebut. Maka saat adanya inflasi yang tinggi, pentingnya BPRS dengan ROA tinggi sehingga dapat stabil dan mengurangi potensi risiko *financial distress* meskipun terjadi gejolak ekonomi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, diketahui bahwa ROA sangat berperan pada lembaga keuangan seperti BPRS. ROA yang tinggi akan membantu BPRS *survive* meskipun terdapat gejolak ekonomi. Sehingga ROA yang ada dapat digunakan untuk melindungi operasional perusahaan. Temuan ini didukung oleh teori *signalling* bahwa ketika ROA rendah dapat menjadi

sinyal oleh investor bahwa kondisi keuangan BPRS sedang lemah yang akan mempengaruhi keadaan internalnya, begitu pula sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hasyim et al., 2023; Maulida & Arief Arfiansyah, 2024) yang menyatakan bahwa Inflasi mampu mempengaruhi variabel ROA.

4.2.10 DPK dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan DPK mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*. Artinya, besarnya DPK memperkuat pengaruh BOPO terhadap *financial distress*. Kenaikan BOPO yang diiringi dengan ketidakcukupan modal seperti DPK akan berpotensi mengalami risiko *financial distress*. Begitu pun jika DPK tinggi namun BOPO yang membesar dapat menjadi penyebab penarikan dana oleh nasabah karena kurangnya kepercayaan terhadap BPRS. BOPO yang tinggi adalah permasalahan internal namun jika DPK yang berasal dari pihak eksternal meningkat akan mempengaruhi internal jika tidak dikelola dengan efektif (Arifin, 2020). Oleh karena itu pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada pihak eksternal baik nasabah maupun investor. Hal ini juga sebagai bentuk tanggung jawab pihak yang sudah diamanahkan sehingga pencatatan dan pengelolaan yang baik bisa menjaga kestabilan kinerja keuangan. Dijelaskan pada HR. Bukhari No.59:

البخاري من حديث أبي هريرة – رضي الله عنه: أن رجلاً سأل النبي -صلى الله عليه وسلم- عن الساعة، فقال: ”إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ“، قال: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟، قال : إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Hurairah, seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang hari kiamat maka Beliau bersabda “Apabila amanah sudah disia-siakan maka tunggulah datangnya hari kiamat. “Bagaimana amanah tersebut bisa sia-sia.” Beliau bersabda “Apabila suatu perkara diberikan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah datangnya hari kiamat.”*

Hadis tersebut menekankan pentingnya memenuhi amanah dan kehati-hatian dalam memberikan amanah kepada seseorang. Pada lembaga keuangan seperti BPRS pengelolaan keuangan yang buruk akan menyebabkan kesalahan

dalam mengambil keputusan termasuk ketidakakuratan dalam pembagian modal yang disalurkan dan diinvestasikan dalam operasional. Dimana ketidakstabilan internal menyebabkan citra lembaga keuangan akan buruk dan melemahkan kepercayaan nasabah. Selain mengancam kestabilan keuangan BPRS dapat memicu situasi *financial distress*.

Meskipun demikian, dana dari pihak ketiga tetap menjadi sumber utama perbankan syariah. Sesuai pada fungsinya sebagai lembaga intermediasi yakni menjalankan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat (Ramadhan & Amalia, 2024). Temuan di atas dapat menjadi pengingat bagi manajemen bahwa pentingnya kecukupan modal bagi lembaga keuangan. Meningkatnya DPK akan memungkinkan pengelolaan biaya operasional semakin optimal yang dapat menunjang aktivitas BPRS itu sendiri. Hal ini didukung oleh teori *signalling* bahwa informasi mengenai besarnya DPK dan BOPO menjadi hal penting baik bagi manajemen maupun pihak eksternal seperti investor untuk mengetahui kondisi keuangan BPRS. Temuan ini didukung oleh (Silviani, 2024) bahwa DPK dan BOPO saling berpengaruh terhadap likuiditas di bank syariah.

4.2.11 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*. Artinya, pengaruh BOPO terhadap *financial distress* dapat diperkuat oleh inflasi. Kenaikan BOPO akan mempengaruhi operasional BPRS, namun jika didukung dengan adanya inflasi yang tinggi akan mempercepat pengaruhnya pada kondisi *financial distress*. Inflasi tinggi menyebabkan kenaikan pada harga pokok, barang, dan menekan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap ini terjadi inefisiensi operasional karena beban operasional baik untuk karyawan dan operasionalnya akan meningkat. Seperti biaya utilitas (listrik/air), biaya bahan baku dan peralatan, biaya logistik dan pemeliharaan (Putri, Suharti, et al., 2021).

Tekanan biaya terjadi ketika BPRS tidak mampu mengelola secara efisien biaya operasionalnya. Sehingga ketika terjadi inflasi pada BPRS yang mempunyai BOPO tinggi dapat menurunkan stabilitas keuangan. Hal ini diwaspadai karena faktor eksternal seperti inflasi dapat berpengaruh pada

BPRS dan secara makro dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Maka dengan begitu, perlu diketahui ketika terjadi risiko inflasi dan manajemen BPRS mampu mengendalikan BOPO secara efektif akan meminimalkan timbulnya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pamungkas et al., 2021) bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan syariah. Sementara itu penelitian Maulida & Arief Arfiansyah, (2024); Kalash, (2022) menyatakan inflasi dapat memoderasi BOPO yang menyebabkan ketidakstabilan keuangan karena menurunnya volume aset.

4.2.12 DPK dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DPK tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*. Artinya CR tetap menjadi rasio yang kuat terlepas dari besarnya DPK. Hal ini didukung teori *signalling* bahwa rasio CR mampu menjadi informasi penting untuk investor dalam mengambil keputusan dengan kemampuan BPRS dalam membayar kewajiban lancarnya (Mustahidda et al., 2024). Diketahui rata-rata *current ratio* yang dimiliki BPRS di Pulau Jawa sebesar 154% yang mana hal ini cukup menguntungkan lembaga keuangan jika dalam kondisi diperlukan seperti halnya DPK yang menurun. Namun jikalau uang terlalu likuid dan tidak tersalurkan secara optimal akan terjadi *idle fund*. Kondisi ini menjadi peringatan untuk BPRS karena menunjukkan lemahnya fungsi intermediasi yang menyebabkan dana tidak secara maksimal dimanfaatkan.

Berdasarkan temuan diketahui bahwa DPK tidak secara langsung mencerminkan stabilitas keuangan yang akan mempengaruhi CR terhadap *financial distress*. Namun meskipun mempunyai likuiditas yang cukup, tidak menjamin BPRS terhindar dari kondisi *financial distress* ketika permasalahan fundamental tetap terjadi. Maka dengan demikian perlu ditegaskan pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam mengelola sehingga baik karena CR meningkat atau DPK menurun tidak menyebabkan *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yosandra & Sembiring, 2022) yang menyatakan CR berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, Bawoel et al., (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas eksogen seperti DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.2.13 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi belum mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*. Hal ini menyatakan bahwa BPRS dengan kondisi likuid yang tinggi berada dalam kondisi aman ketika inflasi turun maupun meningkat. Menurut Saefulloh et al., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan jika inflasi masih di bawah 10% maka tidak berpengaruh pada meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, inflasi sendiri bukan merupakan penyakit baru untuk perbankan. Terbukti pada BPRS yang mempunyai CR maksimum sebesar 70,126 mempunyai nilai prediksi kebangkrutan menurut model zmijewski sangat jauh dari 0 (nol) yang berarti BPRS dalam kondisi sehat meskipun tingkat inflasi sebesar 2,7%. Likuiditas yang tinggi pada BPRS dapat menekan guncangan ekonomi makro seperti inflasi yang menjadi faktor eksternal. Maka meskipun inflasi akan mempengaruhi biaya operasional dan daya beli masyarakat, inflasi tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruhnya pada kondisi keuangan jika CR dalam nilai yang tinggi.

Namun hal ini menjadi perhatian pihak berkepentingan bahwa meskipun kondisi BPRS sedang likuid, adanya fluktuasi inflasi tetap membuka peluang terjadi *financial distress*. Oleh karena itu, perlu menjadi perhatian pihak manajemen bahwa pentingnya mempunyai likuiditas tidak hanya cukup namun perlu disandingkan dengan kemungkinan risiko lain seperti inflasi meninggi. Sehingga batas minimal likuiditas dapat berada pada tingkat yang aman. Berdasarkan teori *signalling* diketahui pentingnya informasi keuangan bagi investor apakah nilai CR tersebut berfluktuatif secara positif. Dimana kondisi tersebut akan menghindarkan BPRS dari potensi *financial distress*. Hasil ini sependapat dengan penelitian (Wafi et al., 2021; Nilasari & Ismunawan, 2021) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.14 DPK dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukkan DPK mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*. Hal ini menegaskan bahwa rasio DAR yang tinggi menjadi ancaman berbahaya diperkuat oleh besarnya DPK yang dimiliki

BPRS. DAR yang tinggi mencerminkan tingkat ketergantungan terhadap dana kewajiban yang harus dipenuhi. Ketika DAR yang tinggi namun diiringi DPK yang rendah akan menyebabkan kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan ketersediaan dana yang besar dapat memenuhi kewajiban dan memperlancar operasional BPRS (Ningsih et al., 2021). Maka ketika BPRS mempunyai perbandingan utang yang berlebih daripada asetnya didukung dengan kondisi DPK menurun akan memperkuat potensi *financial distress* (Yasin et al., 2025). Selain itu terdapat BPRS dengan nilai DAR maksimum sebesar 155% yang dibarengi dengan meningkatnya DPK sehingga dapat menurunkan nilai DAR di tahun setelahnya. Maka demikian DPK berperan pada pengaruh DAR terhadap *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa.

Sementara itu jika kedua variabel menguat yakni DAR dan DPK tinggi, bank mempunyai kewajiban dalam mengembalikan dana yang tinggi pula. Sehingga DPK berperan tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan namun juga meningkatkan tekanan terhadap kewajiban BPRS. DPK yang berasal dari pihak eksternal dapat diketahui proporsinya dengan rasio DAR. Ketika DAR meningkat menyebabkan proporsi aset lebih kecil dari utang sehingga ditemukan beban terhadap pihak luar semakin besar (Ningsih et al., 2021). Dengan didukung teori *signalling* menyatakan informasi mengenai kondisi DAR yang tinggi dapat menyebabkan menekannya laba dan margin yang diterima. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas menurun, utang membesar, dan mengganggu kondisi keuangan BPRS yang memicu risiko *financial distress*. Hal ini didukung dengan penelitian (Ramadani & Ratmono, 2023) yang menemukan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu penelitian Khasanah et al., (2021) juga menyebutkan pengaruh dari rasio *leverage* yang positif terhadap *financial distress* jika tidak diiringi dengan penambahan aktiva.

4.2.15 Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan inflasi dapat memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*. Artinya, inflasi akan memperkuat rasio DAR terhadap timbulnya *financial distress* di BPRS. Kondisi ini dapat terjadi ketika inflasi tinggi menekan daya beli, menaikkan biaya operasional

yang menyebabkan kenaikan permasalahan dalam pembiayaan di BPRS. Selain itu ketika inflasi kurang stabil menyebabkan masyarakat cenderung untuk menarik uang yang disimpan pada BPRS untuk kebutuhan mereka sehingga BPRS kekurangan dana yang menyebabkan dana investasi rendah (Hidayat et al., 2023). Situasi ini akan menekan tingkat likuiditas sehingga memaksa BPRS untuk didanai oleh utang.

Tingginya rasio DAR akan memperbesar potensi *financial distress* yang memperburuk kondisi keuangan BPRS tersebut. Oleh karena itu pentingnya informasi keuangan yang dijelaskan berdasarkan teori *signalling* bahwa tingkat DAR mampu memberikan sinyal apakah kondisi BPRS tersebut stabil atau tidak. Faktor eksternal inflasi yang memperbesar beban utang perlu menjadi hal yang perlu diwaspadai kehadirannya. Karena beban utang yang tinggi dapat menjadi penilaian negatif oleh investor terhadap risiko keuangan yang dimiliki. Secara perlahan inflasi akan menyebabkan kerugian dan diperlukan manajemen yang baik agar kondisi keuangan dapat terkendali. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beno & Masripah, 2023; Oktavian & Handoyo, 2023) menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. NPF secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kenaikan NPF akan memperbesar nilai *financial distress* BPRS di Pulau Jawa. Namun NPF tidak cukup kuat menjadi variabel yang meningkatkan risiko *financial distress*. Hal ini ditemukan pada BPRS di Pulau Jawa yang mempunyai persentase NPF melebihi standar sehat namun masih mampu menghadapi risiko *financial distress*.
2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, penurunan ROA tidak selalu menaikkan nilai *financial distress*. BPRS di Pulau Jawa mempunyai ROA cukup fluktuatif dan menurun pada tahun 2020 namun stabil di tahun 2022 karena adanya penambahan modal. Selain itu tingginya variabel lain selain ROA dapat menyebabkan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. BOPO tidak cukup kuat untuk mempengaruhi potensi *financial distress*. Hal ini dapat terjadi jika perbankan syariah dapat secara efektif mengendalikan beban operasional yang dimiliki. Selain itu BOPO tinggi dapat menunjukkan penggunaannya sebagai upaya penyelamatan dan mitigasi risiko. Sehingga pada BPRS di Pulau Jawa masih bertahan meskipun nilai BOPO sangat tinggi.
4. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. CR tidak cukup kuat untuk memprediksi *financial distress* dalam rentang waktu yang panjang. BPRS di Pulau Jawa yang mempunyai CR cukup tinggi mampu *survive* dari risiko *financial distress*.
5. DAR signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. BPRS dengan DAR yang tinggi akan minim pengaruhnya dikarenakan rasio keuangan lain sedang baik seperti CR yang berlebih dan NPF pada kondisi

aman. Selain itu jika dana utang dapat digunakan secara efektif akan mengurangi potensi *financial distress*. Demikian DAR tidak cukup kuat menjadi variabel yang meningkatkan nilai *financial distress*.

6. DPK mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Besarnya DPK menguatkan pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Jika NPF meningkat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lain seperti DPK, maka kesempatan BPRS memberikan pembiayaan semakin terbatas. Kondisi ini mendorong peningkatan NPF memperbesar potensi *financial distress*.
7. Inflasi mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *financial distress*. NPF mampu memprediksi *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa diperkuat oleh inflasi meskipun nilainya berfluktuasi. Inflasi yang meningkat akan melemahkan daya beli masyarakat dan menaikkan biaya hidup maupun usaha. Hal tersebut berakibat pada melemahnya kemampuan masyarakat untuk membayar angsuran sehingga mendorong kenaikan NPF.
8. DPK mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*. BPRS dengan besarnya DPK memperkuat pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Selain itu kemampuan BPRS yang semakin baik dalam mengelola aset akan meningkatkan profitabilitas sehingga akan memperkecil risiko terjadinya *financial distress*.
9. Inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Meskipun inflasi yang tinggi menaikkan biaya hidup, BPRS dengan ROA tinggi dapat stabil dan mengurangi potensi risiko *financial distress*. Maka Inflasi berperan dalam *financial distress* yang dipengaruhi ROA.
10. DPK mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*. Kenaikan BOPO yang diiringi dengan ketidakcukupan modal seperti DPK yang meningkat akan berpotensi mengalami risiko *financial distress*. Tingginya BOPO juga dapat menjadi penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat yang menyebabkan DPK menurun. Hal ini dapat menjadi pengingat bahwa pentingnya kecukupan modal bagi lembaga keuangan.
11. Inflasi mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *financial distress*. Inflasi tinggi menekan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan inefisiensi

karena biaya operasional meningkat. Pengaruh inflasi yang menyebabkan BOPO meningkat menyebabkan menurunnya stabilitas keuangan yang memperkuat risiko *financial distress*.

12. DPK tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*. CR tetap menjadi rasio yang kuat terlepas dari besarnya kepemilikan dana dari pihak ketiga. CR BPRS di Pulau Jawa yang besar perlu ditegaskan pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam mengelola dengan baik sehingga meskipun CR dan DPK meningkat tidak mengakibatkan terjadi *idle fund*.
13. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap *financial distress*. Hal ini menyatakan bahwa BPRS dengan kondisi likuid yang tinggi berada dalam kondisi aman ketika inflasi turun maupun meningkat. Selain itu, inflasi bukan penyakit baru untuk perbankan sehingga diketahui CR yang aman akan menghindarkan dari risiko *financial distress*.
14. DPK mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*. Menegaskan bahwa rasio DAR yang tinggi menjadi ancaman berbahaya diperkuat oleh besarnya DPK yang dimiliki. DAR dan DPK yang tinggi mencerminkan bank mempunyai tekanan kewajiban tinggi sehingga tingkat ketergantungan terhadap dana kewajiban meningkat. Utang yang membesar akan memicu risiko *financial distress*.
15. Inflasi mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*. Inflasi yang kurang stabil dapat menyebabkan penarikan dana oleh masyarakat yang menyebabkan BPRS kekurangan dana. Hal ini akan menekan tingkat likuiditas sehingga memaksa BPRS untuk didanai oleh utang. Hal ini memperkuat rasio DAR untuk membuka peluang timbulnya masalah yang tidak diinginkan oleh BPRS seperti *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan diantaranya, sangat penting bagi BPRS untuk mengendalikan pembiayaan bermasalah dan proporsi utang yang dimiliki dan tidak terfokus pada profitabilitas saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan modal utama dan tanda bahwa masyarakat percaya akan BPRS sebagai lembaga jasa.

Akan tetapi pengelolaan likuiditas perlu diantisipasi agar proyeksi keuangan tetap berjalan semestinya meskipun terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi.

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi, saran, dan masukan dalam mengambil keputusan dan dapat menjadi upaya mitigasi risiko dalam menjaga kinerja keuangan serta meminimalisir akan terjadinya *financial distress* pada BPRS di Pulau Jawa. Penelitian ini mengukur *financial distress* dengan model Zmijewski. Meskipun menunjukkan model yang valid, perlu bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba menggunakan model pengukuran *financial distress* yang lain. Lebih lanjut peneliti juga bisa menggunakan model yang lebih kompleks dengan menyertakan variabel kontrol dan juga faktor makro lainnya. Dalam cakupan yang lebih luas peneliti selanjutnya juga dapat mengevaluasi lembaga keuangan mikro di wilayah Indonesia maupun Asia tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Misbahul, J., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra & A. K. Dewi (eds.)). Pidie. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Abidin, Z., Utomo, M. D. P., Mayasari, N. A. K., & Miranti, T. (2024). Macro and Micro Influences Prudential to Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Company Size as Variables Moderation 2019 – 2023. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(9), 1408–1432. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i9.11463>
- Abigail, P. Y. D., (2025). *Ada 21 bank Bangkrut Ditutup Sejak 2024 Sampai 2025, Ini Daftarnya*. https://finansial.bisnis.com/read/20250419/90/1870293/ada-21-bank-bangkrut-ditutup-sejak-2024-sampai-2025-ini-daftarnya#goog_rewarded . Diakses tanggal 26 Oktober 2025
- Amelia, T. S., Supriyatna, Y., & Tanuatmodjo, H. (2024). Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Inflasi terhadap Financial Distress. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 79–89.
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel dengan Aplikasi Eviews* (F. Hijriyanti & Ramdoni (eds.); 1st ed.). Mataram. Pustaka Bangsa.
- Aulia, K., & Hubbansyah, A. K. (2024). Pengaruh Likuiditas terhadap Risiko Kebangkrutan Suatu Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.683>
- Aulia, R., Abdullah, M. W., & Fajrin, F. (2024). Pengaruh NPF, ROA dan CAR terhadap Financial Distress dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation*, 2(2), 157–164.
- Ardiyanti, Y. B., & Istanti, S. L. W. (2025). Determinasi Financial Distress Dalam Perbankan : Analisis Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(01), 48–56.
- Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1).
- Awaluddin, M., Sijal, M., Sukman, Souhoka, S., & Sulaiman, F. (2024). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Gadut. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ayem, S., & Sogen, A. hayoina A. (2024). Financial Distress: Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09(01), 63–79.

- Ayu, D. S., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 3(2), 113–120.
- Ayundasari, V., & Kurniawati, E. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Dengan Pendekatan Springate (S-Score). *Journal of Financial Economics & Investment*, 4(3), 113–123. <https://doi.org/10.22219/jofei.v4i3.34148>
- Azizah, & Nugraha, J. (2024). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode 2017-2022. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(2), 196–211.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). Yogyakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Bawoel, F., Hulukati, F., Usman, T., & Pongoliu, Y. I. D. (2025). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 8(2), 75–90. <https://doi.org/10.31314/jsap.2025>
- Beo, O. T., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 272–282. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Beno, B. S., & Masripah. (2023). Peran Mekanisme Corporate Governance dan Indikator Ekonomi makro terhadap Finansial Dstress. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 49–68. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.44672>
- Budi, A. D. A.S., Septiana, L., & Mahendra, B.E.P (204). Memahami Asumsi Klasik dalam Nalisis Statistik: Sebuah kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(11), 1-11.
- Burhan, F. A., (2024). *Daftar Puluhan Bank Bangkrut di Indonesia 2020-2024*. Bisnis.com. Diakses tanggal 26 Oktober 2025 dari <https://finansial.bisnis.com/read/20240413/90/1757231/daftar-puluhan-bank-bangkrut-di-indonesia-2020-2024>
- Cahyadi, V., & Viriany. (2025). Cahyadi dan Viriany: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Distress dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(1), 198–210.
- Cahyani, A. D. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3),

2785–2791. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>

- Cahyani, R. P., & Wirama, D. G. (2025). Prediksi Financial Distress dengan Model Altman dan Zmijewski. *Netizen: Journal of Society and Business*, 1(10), 507–522.
- Ceylan, I. E. (2021). The Impact of Firm-Specific and Macroeconomic Factors on Financial Distress Risk: A Case Study from Turkey. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 506–517. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090325>
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Journal of Strategic Management and Business Simulation (JMASSBI)*, 6(1), 15–29.
- Cyntara, & Apriwandi. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Owner RIset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1873–1881. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2767>
- Dahruji, & Muslich, A. A. (2022). The Effect of Profitability on Financial Distress in Sharia Commercial Banks for The Period 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Dani, N. R. R., & Megawati, S. (2022). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 10(4), 1187–1200.
- Dewi, D. N., Murhadi, W. R., & Sutejo, B. S. (2023). Financial Ratios, Corporate Governance, and Macroeconomic Indicators in Predicting Financial Distress. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), 1–18. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.893>
- Dewi, H. P. (2022). Financial Distress Pada Sektor Bank Campuran Di Indonesia dengan Rasio Camel Sebagai Alat Ukur. Periode Studi 2014 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 628. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.684>
- Dewi, S. P., Setiawan, I., & Ruhadi. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Potensi Kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 95–107.
- Djariyah, A., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). The Influence of Bank Health Level Using RGEC on Financial Distress of Banks in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.462>

- El Surayya, T. R., & Ahmad, A. W. (2023). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi, Grover dan Zmijewski pada KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara Tutup Tahun Buku 2018 – 2022. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.161>
- Epriliana, I., & Suwandi. (2022). Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 500–517.
- Fakhar, S., Khan, F. M., Tabash, M. I., Ahmad, G., Akhter, J., & Al-Absy, M. S. M. (2023). Financial Distress In the Banking Industry: A Bibliometric Synthesis and Exploration. *Cogent Economics and Finance*, 11(2), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2253076>
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A.S. (2019). Pengaruh NPF, Nom, dan FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah dan DPK sebagai Variabel Moderating. *Malia*, 3(1), 17-32.
- Fauzi, S. E., Sudjono, & Saluy, A. B. (2021). Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 57–78. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.321>
- Fauziyah, N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Return on Assets, Bank Size dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 605–619. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/34733>
- Febiana, H. D., Febriyanti, I. T., & Dhea Parlina, N. (2024). Determination of Financial Distress: Firm Size as Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 5(4), 427–436.
- Ferdiansyah, F., & Widyarti, E. T. (2022). Analysis of CAMEL Ratio on Financial Distress Banking Companies in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.47-56> Analysis
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser dan Uji Park dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas pada Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *JURNAL NERS*, 7(1), 793–796.
- Ginting, N. A. B., Munthe, K., & Purba, A. M. (2024). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 3(1), 64–83.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*

(5th ed.). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, A., Dahruji, & Joni. (2024). Prediksi Finansial Distress Dengan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover Pada Perusahaan Sawit Terindeks Saham Syariah Periode 2020-2022. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 95–112. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.95-112>
- Hananiyah, W. M., & Jaya, T. J. (2023). The Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Indonesia Sharia Commercial Banks. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(2), 148–167. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Hanifa, F., Silvia, A., & Juhandi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 115–125. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Hasibuan, R. R. M., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada PT Bank Muamalat KCU Medan Baru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1414–1420. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.1532>
- Hasyim, F., Pratiwi, N., Asmaradhan, B. S., & Kurniyadi. (2023). The Effect of Exchange Rates, Inflation and BI rates on Profitability in Islamic Commercial Banks During The 2016-2022 Period. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 8(2), 162–185.
- Hendriawan, W., Siregar, E. S., & Martaliah, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jkpim: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 221–223. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.345>
- Hidayat, R., Mahmudi, B., & Suryani, E. (2024). The Effect of Leverage and Sales Growth on Financial Distress With Company Size As a Moderating Variable. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 12415–12429.
- Hidayat, T., Yahya, A., & Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(1), 1–14.
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel dengan

- Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- Ikhsan, R., & Karyatni, A. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.865>
- Jailani, A. Q. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 39–44.
- Jannah, M., Sjahrudin, H., & Rumianti, C. (2025). Determinan Profitabilitas Perbankan dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening. *Departement of Digital Business*, 4(4), 200–210.
- Judianto, L., Antari, ni L. S., Yakup, A. P., Raraga, F., & Sesario, R. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Financial Distress. *Indonesian Journal for the Economics, Management and Technology*, 9(1), 186–191.
- Kalash, I. (2022). The Financial Leverage–Financial Performance Relationship in the Emerging Market of Turkey: The Role of Financial Distress Risk and Currency Crisis. *EuroMed Journal of Business*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2021-0056>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Sustainable*, 01(2), 357–371.
- Lubis, D., Anjani, D. A., & Nursyamsiah, T. (2023). Determinants of the Profitability of Islamic Rural Bank During Covid-19 in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 48–65.
- Maharani, N. S., & Haryati, E. S. (2022). Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.27>
- Masruri, M. T., & Kresna Sakti, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 1–12.
- Maula, M. M., Firdausi, M. I., & Badarudin. (2023). Pengaruh Return on Equity,

- Current Ratio dan Firm Size terhadap Financial Distress Bank Syariah Non BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2021. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 138–144. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/jief/index>
- Maulida, N. A., & Arief Arfiansyah, M. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 253–273. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1622>
- Mavengere, K., & Gumede, P. (2024). Financial Distress Prediction Competence of the Altman Z Score and Zmijewski Model: Evidence From Selected Zimbabwe Stock Exchange Firms. *PressAcademia*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2024.1892>
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh Design Interior dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Open Journal Systems*, 17(05), 795–802.
- Miranti, T. (2018). Faktor Rasio Keuangan terhadap Sustainability Perbankan di Indonesia: Menggunakan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 107–116. <https://doi.org/10.19184/jeam.v17i2.17334>
- Muallimah, L., & Haq, F. (2024). The Use of The Data Envelopment Analysis (DEA) Method in Measuring The Efficiency of Sharia Rural banks (BPRS) in D.I. Yogyakarta. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 5(1), 116–136.
- Mufidah, K., & Handayani, A. (2024). Prediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 5(6), 540–553.
- Mukaromah, N. L., Anam, H., & Migang, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Aset Turnover dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi di BEI 2014-2017. *Jurnal Media Riset Ekonomi (MR.EKO)*, 1(2), 71–84.
- Mulya, I. P., Murjana, I. M., & Irianto. (2024). Analisis Perbandingan dan Tingkat Akurasi Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 269–279.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia. *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Mustahidda, R., Cahyati, N., Kartika, A., Rosyada, I., & Hadi, A. (2024). Does Financial Rati Impact Financial Distress in Banking Sector. *International*

- Muzaki, Z. H., & Sumawidjaja, R. N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023. *ECo-Buss: Economics and Business*, 7(2), 1481–1492. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1979>
- Nafhisyah, W., Weriantoni, Srivani, M., & Ayu, P. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2022. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 208–209. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.696>
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3283–3292. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>
- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 55–72.
- Ningsih, R. D. W., Purbayati, R., & Pratiwi, L. N. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, DAR, DPK terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 213–226. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2870>
- Nisa, K., Yulianto, M. R., & Setyono, W. P. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.35449/surplus.v2i1.488>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Oktavian, E., & Handoyo, S. E. (2023). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity Ratio, and Inflation Towards Financial Distress Study From The Manufacturing Industry in Indonesia. *International Journal of Management Science and Application*, 2(1), 11–27. <https://doi.org/10.58291/ijmsa.v2n1.111>
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(1), 195–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>

- Oktaviani, E., Mai, M. U., & Setiawan. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 579–588. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3727>
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis Fakor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2477>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Financial Distress Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012- 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359–366. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank SIze terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 352–367.
- Putri, I. Y., Suharti, Suryani, F., & Hanif, R. A. (2021). The Influence of Inflation, Rupiah Turnover Value, BOPO and NPL on Profitability adn Its Impact on Financial Distress. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 380–396.
- Putri, N. G. S., Akadiati, Vi. A. P., & Sinaga, I. (2023). Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover, Metode Altman Z-Score dan Metode Springate. *ECo-Fin*, 5(2), 80–90.
- Pratiwi, N. M., & Wiweko, H. (2022). Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 98–107. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.24>
- Qian, H., Wang, B., Yuan, M., Gao, S., & Song, Y. (2022). Financial Distress Prediction Using a Corrected Feature Selection Measure and Gradient Boosted Decision Tree. *Expert Systems with Applications- Elsevier*, 190(116202), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116202>
- Rahayu, K., Aididi, M. K., & Rais, Z. (2023). Analisis Regresi Data Panel Pada Angka Partisipasi Murni (Apm) Jenjang Pendidikan Smp Sederajat Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2018-2021. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.35580/variasiunm113>
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1–16.

<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>

- Rahmawati, S., & Santoso, B. (2025). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 370–391.
- Ramdhan, Fi., Rahmadani, A., & Arsyika, R. (2022). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover Pada PT. Vale Indonesia Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 275–283.
- Ramadhan, R. F., & Amalia, A. N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee based Income terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 02(01), 319–326.
- Ramadani, A. W., & Ratmono, D. (2023). Prediksi Kesulitan Keuangan: Peran Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 19–26.
- Raya, R. A., Kuntadi, C., & Warsoyo, R. P. (2023). Studi Literatur Review: Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Firm Size Sebagai Dimensi yang Memengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1–3, 522–527.
- Ridhasyah, Ri., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Abdul, N. Musyafak, & F. Yanti (eds.); 1st ed.). Indramayu. CV. Adanu Abimata.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 2(2), 300–328. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Rizqi, A. F., & Sunarsih. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 223–238. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negera Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Safitri, M. G., & Yuliana, I. (2021). The Effect of Profitability and Leverage on Financial Distress with Inflation as Moderating. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*,

13(1), 134–143.

- Salsabila, N. A., Juliarto, H. K., Syawal, A. F., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel pada Ketimpangan Pendapatan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(1), 241–253. <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>
- Sanjaya, R. A., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Moderasi Murabahah pada BPRS Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 69–80.
- Saputri, E. K., & Sari, E. P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Financial Distress (Model Altman Z-Score) Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 –2022. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 99–111. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Sari, D. K., & Annisa, A. A. (2023). Peran DPK dalam Memoderasi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 69–81.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Setiawan, I., Mai, M. U., & Setiawan. (2025). The Contribution of Islamic and Conventional Rural Banks to Indonesia's Regional Economic Growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 19(1), 185–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2024-0514>
- Silvia, D., & Yulistina. (2022). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress selama Masa Pandemi. *Global Financing*

Accounting Journal, 06(01), 89–99.

- Silviani, R. (2024). Pengaruh BOPO, Pertumbuhan Ekonomi, dan Bagi Hasil terhadap BPD dengan Peran Moderasi Jumlah Kantor pada Bank Syariah (2018-2023). *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 4(2), 164–181.
- Sholahudin, A. A., & Sudarmawan, B. N. (2024). The Influence of NPF , ROA , CAR , and BOPO on Financial Distress at Sharia Rural Bank in Indonesia. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 401–413. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir>
- Subagiyo, M. I., & Septiarini, D. F. (2018). Perbandingan dan Trend Kinerja Keuangan BPRS Selama Linkage Program dengan Bank Syariah Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(1), 32–48.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil->
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suharti. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 646–651. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.599>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Sumarni, I. (2022). Analisis Financial Distress Perusahaan di Indonesia di Maa Pandemic Covid 19. *Jurnal PubBis*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.584>
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 501–510.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, D. M. (2018). Competition ,

- Diversification , and Bank Margins : Evidence from Indonesian Islamic Rural Banks. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 349–358. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.006>
- Ugur, M., Solomon, E., & Zeynalov, A. (2022). Leverage , Competition and Financial Distress Hazard : Implications for Capital Structure in the Presence of Agency Costs. *Economic Modelling*, 108(105740), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105740>
- Umiyati, Salsabilah, A., Widyastuti, N., & Nada, R. D. (2026). Analisis Kinerja Keuangan : Studi Multi-Metode (RGEC , Z- Score , DEA , Altman , dan Zmijewski) pada PT . Bank BJB Syariah Periode 2020 – 2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 8064–8081.
- Ummah, F. K., & Aisyah, E. N. (2024). Analysis of Zmijewski Model’s Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 34–40. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51290>
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(3), 802–814.
- Wang, T., Cui, W., & Jones, S. (2026). Predicting Financial Distress as Repeated Events. *Accounting Research Journal*, 39(1), 40–59. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2025-0289>
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence of Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 180–194. www.ceicdata.com
- Wardana, G. K., & Abdani, F. (2022). Bukti Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia: ROA, Bank Size dan NPF. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 30–41. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1026>
- Wati, L. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Keputusan Pendanaan sebagai Moderating. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(2), 285–293. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10420>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial Performance of Rural Banks in Indonesia: A Two-Stage DEA Approach. *Heliyon*, 6(7), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Yasin, S., Damra, Y., Al-Tamimi, H. A. H., & Albaity, M. (2025). The Impact of

Capital Structure and Economic Uncertainty on Banks Performance in The MENA Region: Do Islamic Banks Differ From Conventional? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 19(1), 77–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2024-0437>

Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>

Yudianto, Y., Supriyadi, D., & Kosasih. (2023). Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 293–306. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3347>

Zhou, F., Fu, L., Li, Z., & Xu, J. (2022). The Recurrence of Financial Distress: A Survival Analysis. *International Journal of Forecasting*, 38, 1100–1115. <https://doi.org/10.1016/j.ijforecast.2021.12.005>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Variabel Penelitian

	BPRS	NPF	ROA	BOPO	CR	DAR	X-Score	DPK	INFLASI
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Baktimakmur Indah	0,046	0,031	0,790	8,082	0,851	0,382	16,100	2,720
2020		0,048	0,017	0,860	9,011	0,844	0,401	15,939	1,680
2021		0,063	0,024	0,820	8,812	0,830	0,288	16,105	1,870
2022		0,130	0,022	0,810	11,136	0,826	0,265	15,962	5,510
2023		0,218	0,010	0,920	15,306	0,802	0,166	15,532	2,610
2024		0,229	-0,018	1,206	0,850	0,811	0,400	25,365	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Sejahtera	0,106	0,046	0,957	0,643	0,851	0,342	18,217	2,720
2020		0,081	0,016	0,978	0,636	0,844	0,437	18,175	1,680
2021		0,077	0,011	0,979	0,714	0,830	0,378	18,175	1,870
2022		0,062	0,010	0,931	0,772	0,826	0,359	18,239	5,510
2023		0,105	0,010	0,934	15,306	0,802	0,164	25,194	2,610
2024		0,131	-0,005	1,049	0,850	0,811	0,342	25,181	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Daya Artha Mentari	0,140	0,020	0,880	0,901	0,867	0,549	16,220	2,720
2020		0,153	0,006	0,954	1,004	0,812	0,296	16,279	1,680
2021		0,100	0,006	0,945	1,043	0,832	0,412	15,802	1,870
2022		0,054	0,007	0,964	1,028	0,845	0,481	16,554	5,510
2023		0,092	-0,029	1,143	1,051	0,871	0,794	23,998	2,610
2024		0,082	0,004	0,990	1,053	0,861	0,585	24,264	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Almabrur Babadan	0,039	0,029	0,813	1,058	0,837	0,339	17,196	2,720
2020		0,047	0,012	0,873	1,054	0,847	0,469	17,283	1,680
2021		0,287	-0,028	2,056	1,059	0,971	1,355	17,318	1,870
2022		0,223	0,019	0,840	1,019	0,805	0,203	17,187	5,510
2023		0,155	0,007	0,945	0,936	0,782	0,121	23,491	2,610
2024		0,060	0,010	0,016	1,188	0,503	-1,483	23,525	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Arsa Sejahtera	0,331	0,006	1,003	1,542	0,713	-0,268	16,121	2,720
2020		0,018	-0,058	1,794	13,987	0,739	0,119	16,065	1,680

2021		0,009	0,036	0,770	1,526	0,643	-0,806	16,704	1,870
2022		0,007	0,040	0,704	1,327	0,719	-0,387	17,159	5,510
2023		0,000	0,045	0,633	1,235	0,750	-0,236	24,358	2,610
2024		0,013	0,044	0,656	1,255	0,729	-0,349	24,403	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Situbondo	0,122	0,003	0,972	1,595	0,476	-1,603	15,590	2,720
2020		0,039	0,022	0,854	1,091	0,639	-0,757	16,338	1,680
2021		0,112	0,013	0,871	1,051	0,698	-0,382	16,586	1,870
2022		0,075	0,027	0,832	1,121	0,650	-0,718	16,350	5,510
2023		0,129	0,017	0,711	1,143	0,694	-0,424	23,415	2,610
2024		0,271	-0,011	1,044	1,152	0,698	-0,277	23,361	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Perseroda	0,038	0,015	0,882	1,054	0,861	0,539	20,306	2,720
2020		0,044	0,017	0,844	0,999	0,865	0,550	20,313	1,680
2021		0,038	0,016	0,855	1,071	0,815	0,271	20,462	1,870
2022		0,044	0,014	0,851	1,056	0,820	0,305	20,547	5,510
2023		0,044	0,012	0,872	1,053	0,835	0,400	27,553	2,610
2024		0,073	0,014	0,856	1,070	0,809	0,244	27,447	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lantabur Tebuireng	0,034	0,041	0,650	1,053	0,875	0,500	18,845	2,720
2020		0,077	0,031	0,710	0,933	0,891	0,636	19,129	1,680
2021		0,092	0,029	0,714	0,904	0,909	0,746	19,346	1,870
2022		0,046	0,032	0,693	0,876	0,906	0,717	19,461	5,510
2023		0,122	0,034	0,687	0,813	0,902	0,684	26,404	2,610
2024		0,156	0,026	0,760	0,859	0,908	0,752	26,495	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bumi Rinjani Kepanjen	0,079	0,045	0,733	1,100	0,844	0,305	17,694	2,720
2020		0,071	0,042	0,742	1,139	0,843	0,315	17,714	1,680
2021		0,070	0,039	0,747	1,107	0,849	0,362	17,803	1,870
2022		0,073	0,039	0,757	1,089	0,843	0,326	17,816	5,510
2023		0,084	0,039	0,757	1,047	0,851	0,367	24,704	2,610
2024		0,086	0,023	0,894	1,068	0,863	0,511	24,779	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Karya Mugi Sentosa	0,052	0,024	0,841	1,239	0,788	0,082	17,653	2,720
2020		0,061	0,019	0,897	1,188	0,798	0,156	17,762	1,680
2021		0,049	0,031	0,833	1,171	0,815	0,201	17,983	1,870
2022		0,042	0,016	0,910	1,055	0,844	0,435	18,145	5,510

2023		0,029	0,019	0,892	0,944	0,859	0,508	25,133	2,610
2024		0,038	0,021	0,865	0,820	0,875	0,593	25,408	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri	0,009	0,004	0,595	0,715	0,926	0,956	18,253	2,720
2020		0,144	-0,060	1,018	0,464	0,933	1,285	17,952	1,680
2021		0,123	-0,028	2,113	0,545	0,946	1,213	18,136	1,870
2022		0,218	-0,017	0,055	0,524	1,556	4,644	18,205	5,510
2023		0,301	0,034	0,281	0,571	0,887	0,603	24,719	2,610
2024		0,382	-0,006	1,079	0,550	0,828	0,442	24,734	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Tanmiya Artha	0,045	0,053	0,605	1,201	0,795	-0,010	16,127	2,720
2020		0,037	0,050	0,685	1,108	0,801	0,038	16,436	1,680
2021		0,067	0,048	0,660	1,072	0,793	0,002	16,658	1,870
2022		0,069	0,051	0,662	1,113	0,723	-0,413	16,407	5,510
2023		0,093	0,048	0,700	1,064	0,733	-0,341	23,466	2,610
2024		0,183	0,034	0,771	1,022	0,712	-0,400	23,310	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Annisa Mukti	0,007	0,051	0,812	1,460	0,642	-0,878	15,538	2,720
2020		0,005	0,022	0,891	1,376	0,651	-0,698	15,931	1,680
2021		0,003	0,025	0,824	1,366	0,633	-0,808	16,026	1,870
2022		0,005	0,028	0,846	1,355	0,652	-0,717	16,072	5,510
2023		0,004	0,030	0,804	1,312	0,655	-0,711	23,017	2,610
2024		0,066	0,021	0,885	1,380	0,636	-0,778	15,968	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Madinah	0,069	0,034	0,790	0,975	0,801	0,112	16,827	2,720
2020		0,068	0,013	0,902	1,014	0,796	0,177	16,854	1,680
2021		0,110	0,017	0,879	1,037	0,798	0,171	16,956	1,870
2022		0,180	-0,124	1,143	1,126	0,762	0,596	16,701	5,510
2023		0,143	-0,076	1,475	1,036	0,785	0,510	23,585	2,610
2024		0,162	-0,016	1,091	1,263	0,681	-0,353	23,190	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Artha Pamenang	0,022	0,046	0,837	1,119	0,828	0,208	17,462	2,720
2020		0,044	0,035	0,868	1,098	0,838	0,317	17,513	1,680
2021		0,068	0,042	0,829	1,047	0,842	0,306	17,587	1,870
2022		0,085	0,038	0,851	1,097	0,826	0,231	17,608	5,510
2023		0,057	0,033	0,863	1,077	0,850	0,388	24,588	2,610
2024		0,091	0,030	0,880	1,068	0,842	0,364	24,557	1,570

2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Rahma Syariah	0,082	0,014	0,929	1,220	0,684	-0,469	15,533	2,720
2020		0,061	0,049	0,876	1,154	0,595	-1,134	15,376	1,680
2021		0,062	0,026	0,780	1,259	0,588	-1,071	15,414	1,870
2022		0,081	0,017	0,856	1,417	0,541	-1,297	15,258	5,510
2023		0,101	-0,016	1,070	1,615	0,463	-1,598	22,683	2,610
2024		0,082	0,022	0,881	1,112	0,608	-0,940	23,209	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Harmoni Kota Malang	0,070	0,020	0,860	1,359	0,714	-0,324	16,268	2,720
2020		0,068	0,013	0,922	1,310	0,719	-0,267	16,359	1,680
2021		0,066	0,014	0,913	1,291	0,737	-0,168	16,622	1,870
2022		0,054	0,014	0,907	1,257	0,755	-0,067	16,780	5,510
2023		0,070	0,018	0,909	1,268	0,751	-0,106	23,679	2,610
2024		0,072	0,030	0,856	1,283	0,762	-0,096	23,684	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Unawi Barokah	0,014	0,016	0,993	1,093	0,898	0,743	14,776	2,720
2020		0,012	0,001	0,989	1,161	0,841	0,480	14,813	1,680
2021		0,192	-0,001	1,497	1,092	0,916	0,919	14,643	1,870
2022		0,133	-0,122	3,219	2,401	0,466	-1,102	14,577	5,510
2023		0,073	0,017	0,880	1,252	0,704	-0,366	21,921	2,610
2024		0,056	0,022	0,839	1,192	0,757	-0,090	22,131	1,570
2019	PT BPRS Magetan (Perseroda)	0,032	0,046	0,694	1,093	0,898	0,608	16,919	2,720
2020		0,027	0,034	0,764	1,161	0,841	0,334	17,021	1,680
2021		0,029	0,036	0,684	1,313	0,659	-0,707	17,238	1,870
2022		0,024	0,035	0,694	1,218	0,717	-0,375	17,429	5,510
2023		0,040	0,021	0,732	1,290	0,710	-0,355	24,502	2,610
2024		0,132	0,016	0,799	1,259	0,728	-0,231	24,511	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Sampang Perseroda	0,227	0,144	0,910	1,162	0,739	-0,741	17,298	2,720
2020		0,039	-0,035	1,759	1,058	0,729	0,007	17,199	1,680
2021		0,038	0,008	0,875	0,955	0,815	0,310	17,914	1,870
2022		0,037	0,012	0,855	0,953	0,842	0,439	18,182	5,510
2023		0,036	0,017	0,813	1,078	0,882	0,646	25,241	2,610
2024		0,033	0,018	0,826	1,145	0,870	0,570	25,413	1,570
2019		0,027	0,027	0,741	1,394	0,700	-0,437	16,528	2,720
2020		0,001	0,041	0,423	0,876	0,781	-0,036	17,068	1,680

2021	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Mentari Sejahtera	0,038	0,089	0,795	0,814	0,788	-0,210	17,103	1,870
2022		0,050	0,137	0,769	0,809	0,824	-0,220	17,391	5,510
2023		0,029	0,067	0,886	0,809	0,833	0,147	24,350	2,610
2024		0,277	0,003	0,970	0,791	0,840	0,470	24,406	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Kabupaten Ngawi Perseroda	0,000	0,003	0,960	14,175	0,071	-3,961	13,919	2,720
2020		0,000	0,041	0,615	2,913	0,338	-2,569	15,715	1,680
2021		0,000	0,028	0,691	1,591	0,615	-0,924	16,520	1,870
2022		0,000	0,038	0,683	1,195	0,822	0,207	18,071	5,510
2023		0,002	0,038	0,679	1,157	0,860	0,424	25,376	2,610
2024		0,002	0,037	0,657	1,155	0,874	0,511	25,636	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah	0,002	0,037	0,490	2,488	0,881	0,549	18,052	2,720
2020		0,032	0,056	0,720	2,567	0,885	0,479	18,081	1,680
2021		0,026	0,052	0,734	2,565	0,893	0,547	18,276	1,870
2022		0,025	0,050	0,738	2,399	0,893	0,557	18,381	5,510
2023		0,032	0,045	0,778	1,006	0,945	0,881	25,376	2,610
2024		0,024	0,033	0,887	1,099	0,880	0,564	25,480	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hasanah Mandiri	0,043	0,041	0,772	4,452	0,852	0,352	17,858	2,720
2020		0,024	0,009	0,931	4,212	0,880	0,659	17,928	1,680
2021		0,015	0,003	0,969	1,069	0,908	0,860	17,920	1,870
2022		0,032	0,002	0,935	1,136	0,909	0,868	17,801	5,510
2023		0,138	-0,004	1,902	1,107	0,951	1,133	24,732	2,610
2024		0,001	-0,003	0,053	0,944	1,290	3,065	24,804	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Pnm Mentari	0,064	0,036	0,822	2,882	0,912	0,723	17,732	2,720
2020		0,059	0,037	0,709	2,840	0,895	0,622	17,968	1,680
2021		0,049	0,024	0,813	1,086	0,923	0,849	18,132	1,870
2022		0,035	0,027	0,781	1,027	0,906	0,740	18,212	5,510
2023		0,025	0,027	0,849	1,068	0,912	0,774	25,226	2,610
2024		0,033	0,024	0,857	1,036	0,894	0,685	25,370	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Baiturridha Pusaka	0,017	0,075	0,710	1,149	0,835	0,119	18,004	2,720
2020		0,017	0,078	0,629	1,192	0,818	0,008	18,109	1,680
2021		0,014	0,087	0,604	1,109	0,912	0,501	18,128	1,870
2022		0,005	0,079	0,710	0,799	0,894	0,440	18,487	5,510

2023		0,006	0,077	0,674	0,700	0,864	0,274	25,627	2,610
2024		0,001	0,091	0,619	0,644	0,889	0,353	26,261	1,570
2019	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	0,115	0,000	1,070	0,942	0,921	0,943	19,403	2,720
2020		0,179	0,002	0,992	0,962	0,905	0,845	19,296	1,680
2021		0,316	-0,119	2,660	0,960	0,902	1,370	19,051	1,870
2022		0,133	0,004	0,935	0,639	0,880	0,697	19,237	5,510
2023		0,203	-0,001	1,018	0,366	0,938	1,052	26,241	2,610
2024		0,503	-0,029	3,368	0,299	1,131	2,275	26,136	1,570
2019	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung	0,009	0,068	0,558	0,942	0,921	0,637	19,314	2,720
2020		0,009	0,044	0,660	0,960	0,905	0,653	19,409	1,680
2021		0,017	0,032	0,664	0,960	0,902	0,693	19,610	1,870
2022		0,030	0,025	0,756	0,639	0,880	0,603	19,779	5,510
2023		0,045	0,016	0,887	0,366	0,635	-0,751	26,810	2,610
2024		0,045	0,016	0,887	0,299	1,129	2,066	26,691	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Daarul Hayat	0,080	0,002	0,986	0,866	0,928	0,974	16,345	2,720
2020		0,027	0,002	0,760	1,019	0,807	0,283	16,338	1,680
2021		0,098	-0,107	2,076	1,811	0,919	1,413	16,206	1,870
2022		0,101	-0,071	2,511	3,295	0,704	0,019	16,843	5,510
2023		0,021	0,003	1,039	1,782	0,770	0,066	23,578	2,610
2024		0,104	-0,028	1,848	1,584	0,718	-0,084	23,091	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Alwadiyah	0,104	0,007	0,043	25,689	0,861	0,474	14,296	2,720
2020		0,042	0,013	0,864	1,048	0,844	0,448	17,139	1,680
2021		0,061	0,009	0,727	1,052	0,853	0,518	17,461	1,870
2022		0,044	0,015	0,818	1,001	0,852	0,483	17,536	5,510
2023		0,056	0,020	0,787	1,054	0,878	0,613	24,577	2,610
2024		0,330	0,000	2,104	0,885	0,941	1,062	24,502	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gaido Indonesia	0,119	0,018	1,056	1,279	0,945	1,000	16,296	2,720
2020		0,053	-0,020	1,417	1,307	0,989	1,418	16,427	1,680
2021		0,060	0,029	1,160	1,108	0,890	0,640	16,268	1,870
2022		0,022	0,009	1,031	1,065	0,930	0,953	16,547	5,510
2023		0,033	-0,023	1,260	0,905	0,954	1,241	23,291	2,610
2024		0,065	-0,047	1,337	0,924	0,930	1,208	23,538	1,570

2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Al Ihsan	0,095	0,027	0,615	1,162	0,851	0,423	16,024	2,720
2020		0,025	0,007	0,857	0,111	0,891	0,746	17,014	1,680
2021		0,132	0,008	0,977	1,200	0,812	0,288	17,434	1,870
2022		0,058	0,011	0,957	1,126	0,804	0,231	17,476	5,510
2023		0,061	0,011	0,920	1,000	0,929	0,941	24,817	2,610
2024		0,036	0,017	0,859	1,028	0,916	0,842	24,980	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Albarokah	0,155	0,021	0,749	1,156	0,732	-0,227	16,170	2,720
2020		0,255	0,010	0,872	1,576	0,711	-0,299	15,880	1,680
2021		0,172	0,001	0,994	1,443	0,626	-0,745	16,125	1,870
2022		0,080	-0,126	2,495	1,386	0,828	0,984	16,587	5,510
2023		0,034	-0,009	1,054	1,170	0,577	-0,974	23,923	2,610
2024		0,027	0,014	0,904	0,795	0,892	0,717	24,577	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	0,014	0,047	0,778	2,306	0,886	0,533	18,891	2,720
2020		0,019	0,029	0,829	1,004	0,871	0,528	20,420	1,680
2021		0,022	0,017	0,891	0,945	0,783	0,083	20,573	1,870
2022		0,019	0,017	0,882	0,729	0,824	0,316	20,801	5,510
2023		0,015	0,015	0,895	0,629	0,907	0,801	27,841	2,610
2024		0,036	0,009	0,928	0,611	0,903	0,805	27,858	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Alhijrah Amanah	0,086	0,003	0,987	5,495	0,148	-3,493	15,263	2,720
2020		0,066	0,004	0,955	0,863	0,887	0,736	16,533	1,680
2021		0,056	0,005	0,925	0,798	0,899	0,797	16,590	1,870
2022		0,049	0,009	0,873	0,685	0,911	0,851	16,753	5,510
2023		0,055	0,010	0,923	0,705	0,908	0,829	24,110	2,610
2024		0,037	0,003	0,981	0,729	0,917	0,910	24,081	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Insani	0,222	0,000	2,300	1,135	0,867	0,638	10,885	2,720
2020		0,202	0,016	0,877	1,138	0,863	0,545	17,944	1,680
2021		0,235	0,017	0,895	2,218	0,435	-1,910	17,820	1,870
2022		0,122	0,053	0,747	2,119	0,456	-1,947	17,748	5,510
2023		0,250	0,031	0,813	1,254	0,753	-0,154	24,656	2,610
2024		0,214	0,016	0,892	1,318	0,740	-0,163	24,662	1,570
2019		0,021	0,023	0,742	0,998	0,904	0,744	17,798	2,720
2020		0,040	0,013	0,811	1,034	0,914	0,845	17,984	1,680

2021	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Insan Cita	0,018	0,016	0,788	1,072	0,925	0,895	18,399	1,870
2022		0,014	0,020	0,747	1,031	0,928	0,896	18,725	5,510
2023		0,021	0,017	0,895	0,951	0,928	0,910	25,678	2,610
2024		0,021	0,009	0,936	0,946	0,934	0,980	18,970	1,570
2019	PT BPR Syariah Alsalaam Amal Salman	0,035	0,023	0,825	14,780	0,880	0,553	16,751	2,720
2020		0,020	0,010	0,617	16,714	0,865	0,518	16,629	1,680
2021		0,014	0,014	0,898	1,142	0,787	0,122	19,374	1,870
2022		0,004	0,017	0,880	1,169	0,769	0,001	19,322	5,510
2023		0,005	0,021	0,861	1,072	0,840	0,391	26,311	2,610
2024		0,001	0,021	0,892	1,048	0,846	0,425	26,399	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Patriot Bekasi Perseroda	-0,002	0,044	0,780	0,997	0,831	0,234	18,567	2,720
2020		0,013	0,024	0,828	0,994	0,841	0,385	18,739	1,680
2021		0,018	0,024	0,773	1,042	0,853	0,454	18,992	1,870
2022		0,003	0,020	0,775	0,968	0,863	0,526	19,254	5,510
2023		0,004	0,023	0,835	0,879	0,830	0,320	26,245	2,610
2024		0,026	0,025	0,832	0,855	0,828	0,303	26,460	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Almadinah Tasikmalaya Perseroda	0,099	0,031	0,745	1,491	0,673	-0,609	16,794	2,720
2020		0,054	0,016	0,882	1,450	0,670	-0,556	16,808	1,680
2021		0,039	0,014	0,887	1,636	0,521	-1,397	16,939	1,870
2022		0,030	0,017	0,879	1,070	0,635	-0,764	17,314	5,510
2023		0,079	0,012	0,919	0,808	0,819	0,314	24,484	2,610
2024		0,165	0,009	0,952	0,988	0,797	0,199	24,485	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Harmoni Kota Bandung	0,210	-0,010	1,040	1,254	0,752	0,028	16,295	2,720
2020		0,180	-0,040	1,190	1,289	0,798	0,424	16,304	1,680
2021		0,150	0,000	0,990	1,205	0,764	0,048	16,420	1,870
2022		0,160	0,000	0,980	1,203	0,788	0,188	16,679	5,510
2023		0,108	0,003	0,960	1,230	0,787	0,167	23,678	2,610
2024		0,092	0,007	0,923	1,238	0,799	0,217	23,820	1,570
2019	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	0,117	0,020	0,879	70,127	0,637	-1,037	13,575	2,720
2020		0,029	0,080	0,618	18,775	0,775	-0,317	13,286	1,680
2021		0,016	0,058	0,695	6,148	0,781	-0,132	15,684	1,870
2022		0,018	0,031	0,916	1,112	0,839	0,339	17,903	5,510

2023		0,094	0,013	0,907	0,884	0,854	0,507	24,937	2,610
2024		0,072	-0,016	1,364	0,931	0,936	1,104	24,968	1,570
2019	PT BPRS Artha Madani	0,037	0,009	0,948	0,835	0,905	0,814	18,353	2,720
2020		0,019	0,008	0,935	0,844	0,917	0,884	18,467	1,680
2021		0,017	0,012	0,850	0,943	0,931	0,947	16,362	1,870
2022		0,017	0,011	0,844	0,949	0,945	1,036	18,786	5,510
2023		0,015	0,007	0,900	0,847	0,952	1,091	25,770	2,610
2024		0,013	0,000	0,998	0,848	0,954	1,132	25,899	1,570
2019	PT BPRS Gala Mitra Abadi	0,035	0,018	0,819	0,845	0,913	0,822	16,877	2,720
2020		0,028	0,048	0,641	0,755	0,897	0,591	17,058	1,680
2021		0,028	0,046	0,399	0,911	0,784	-0,039	17,146	1,870
2022		0,027	0,034	0,433	1,002	0,819	0,215	17,427	5,510
2023		0,043	0,009	0,923	0,894	0,935	0,989	24,508	2,610
2024		0,045	0,008	0,942	0,952	0,910	0,845	24,570	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Buana Mitra Perwira	0,053	0,028	0,736	0,940	0,920	0,816	18,586	2,720
2020		0,058	0,027	0,717	0,940	0,910	0,764	18,729	1,680
2021		0,043	0,029	0,714	1,350	0,620	-0,900	18,890	1,870
2022		0,040	0,030	0,655	1,230	0,680	-0,563	19,058	5,510
2023		0,061	0,027	0,827	0,880	0,930	0,877	26,108	2,610
2024		0,066	0,020	0,809	0,760	0,920	0,852	26,247	1,570
2019	PT BPRS Artha Surya Barokah	0,054	0,030	0,766	0,810	0,910	0,749	18,561	2,720
2020		0,020	0,021	0,759	0,750	0,860	0,504	18,599	1,680
2021		0,003	0,025	0,693	1,320	0,570	-1,170	18,870	1,870
2022		0,003	0,026	0,710	1,170	0,660	-0,661	18,990	5,510
2023		0,017	0,027	0,784	0,870	0,890	0,647	26,129	2,610
2024		0,018	0,024	0,793	0,770	0,900	0,717	26,306	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Suriyah	0,064	0,026	0,780	0,900	0,910	0,766	18,772	2,720
2020		0,039	0,014	0,829	0,850	0,910	0,822	18,849	1,680
2021		0,031	0,027	0,680	1,110	0,700	-0,435	19,010	1,870
2022		0,043	0,031	0,654	1,150	0,730	-0,283	19,221	5,510
2023		0,166	0,028	0,692	0,890	0,920	0,814	26,125	2,610
2024		0,114	0,024	0,826	0,830	0,920	0,832	26,197	1,570

2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bina Amanah Satria	0,044	0,034	0,826	1,070	0,860	0,446	17,612	2,720
2020		0,046	0,023	0,840	1,080	0,870	0,550	17,668	1,680
2021		0,069	0,026	0,820	1,730	0,540	-1,346	17,746	1,870
2022		0,077	0,028	0,803	1,720	0,550	-1,299	17,935	5,510
2023		0,039	0,029	0,787	1,050	0,890	0,639	24,928	2,610
2024		0,094	0,028	0,786	1,060	0,900	0,699	25,038	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Jawa Tengah	0,089	0,000	1,115	0,630	0,900	0,828	15,908	2,720
2020		0,091	-0,036	1,412	0,790	0,930	1,160	16,059	1,680
2021		0,122	-0,040	1,482	0,900	0,660	-0,363	16,108	1,870
2022		0,439	-0,027	2,927	0,940	0,780	0,265	16,191	5,510
2023		0,097	-0,054	1,766	1,010	0,820	0,614	23,049	2,610
2024		0,008	-0,029	1,284	1,010	0,910	1,012	24,004	1,570
2019	PT BPRS Artha Mas Abadi	0,067	0,032	0,800	0,970	0,870	0,512	17,079	2,720
2020		0,044	0,033	0,789	0,950	0,860	0,450	17,051	1,680
2021		0,042	0,033	0,787	1,700	0,490	-1,662	17,327	1,870
2022		0,021	0,037	0,774	1,670	0,500	-1,623	17,493	5,510
2023		0,030	0,041	0,796	0,950	0,870	0,473	24,560	2,610
2024		0,020	0,040	0,801	0,950	0,870	0,476	24,689	1,570
2019	PT BPRS Bina Finansia	0,113	-0,052	1,515	1,050	0,920	1,175	17,034	2,720
2020		0,096	0,001	1,143	1,030	0,870	0,651	17,132	1,680
2021		0,031	0,012	0,970	1,090	0,830	0,373	17,076	1,870
2022		0,034	0,018	0,885	1,070	0,850	0,458	17,313	5,510
2023		0,023	0,021	0,804	0,940	0,870	0,560	24,346	2,610
2024		0,000	0,039	0,003	0,800	0,870	0,479	24,378	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Arta Laksana	0,045	0,020	0,827	0,750	0,880	0,625	17,480	2,720
2020		0,047	0,029	0,770	0,950	0,850	0,411	17,487	1,680
2021		0,034	0,028	0,782	1,820	0,490	-1,639	17,559	1,870
2022		0,044	0,030	0,697	1,710	0,520	-1,480	17,651	5,510
2023		0,065	0,029	0,713	0,950	0,880	0,583	24,663	2,610
2024		0,110	0,020	0,838	0,950	0,890	0,680	24,705	1,570
2019		0,109	0,023	0,854	0,960	0,870	0,553	17,281	2,720
2020		0,082	0,020	0,841	0,920	0,850	0,453	17,338	1,680

2021	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bumi Artha Sampang	0,064	0,020	0,854	1,400	0,650	-0,690	17,519	1,870
2022		0,057	0,020	0,806	1,300	0,730	-0,234	17,735	5,510
2023		0,062	0,017	0,880	0,920	0,930	0,921	25,163	2,610
2024		0,077	0,015	0,891	0,930	0,920	0,871	25,178	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat	0,038	0,018	0,813	0,860	0,870	0,575	16,956	2,720
2020		0,025	0,007	0,907	0,770	0,860	0,570	16,953	1,680
2021		0,018	0,013	0,829	0,690	0,850	0,486	17,044	1,870
2022		0,023	0,017	0,774	0,810	0,870	0,579	17,365	5,510
2023		0,029	0,021	0,852	0,760	0,908	0,778	24,543	2,610
2024		0,048	0,021	0,836	0,660	0,909	0,781	24,608	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dana Mulia	0,058	0,028	0,737	1,120	0,890	0,645	16,798	2,720
2020		0,064	0,028	0,796	1,140	0,880	0,584	17,530	1,680
2021		0,063	0,009	0,907	1,230	0,820	0,331	17,568	1,870
2022		0,167	0,003	0,964	1,170	0,810	0,300	17,514	5,510
2023		0,354	-0,018	1,288	0,960	0,880	0,795	24,292	2,610
2024		2,329	-0,028	1,370	0,730	1,010	1,580	24,265	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dana Amanah Surakarta	0,097	0,016	0,820	1,020	0,880	0,639	16,565	2,720
2020		0,031	0,007	0,886	0,820	0,900	0,794	17,007	1,680
2021		0,019	0,024	0,707	0,980	0,910	0,777	17,716	1,870
2022		0,015	0,029	0,634	1,020	0,920	0,810	18,176	5,510
2023		0,012	0,028	0,619	0,830	0,920	0,814	25,382	2,610
2024		0,020	0,025	0,778	0,780	0,920	0,829	25,492	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Central Syariah Utama	0,232	-0,046	1,460	0,900	0,920	1,149	16,183	2,720
2020		0,085	-0,058	2,349	1,020	0,900	1,088	16,817	1,680
2021		0,028	0,009	0,902	0,800	0,860	0,560	17,332	1,870
2022		0,018	0,017	0,721	0,930	0,810	0,237	17,520	5,510
2023		0,017	0,015	0,707	1,000	0,910	0,815	24,605	2,610
2024		0,017	0,012	0,874	1,020	0,910	0,831	24,856	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Almabrur Klaten	0,088	0,022	0,775	1,240	0,910	0,782	16,550	2,720
2020		0,017	0,011	0,967	0,940	0,810	0,263	18,008	1,680
2021		0,004	0,024	0,637	0,840	0,910	0,774	18,556	1,870
2022		0,004	0,024	0,637	0,710	0,890	0,661	18,695	5,510

2023		0,027	0,026	0,758	0,760	0,910	0,768	26,026	2,610
2024		0,022	0,036	0,644	0,720	0,890	0,610	26,124	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Meru Nusantara Mandiri	0,041	0,000	1,103	0,890	0,920	0,940	16,139	2,720
2020		0,053	0,036	0,723	0,910	0,850	0,380	16,681	1,680
2021		0,035	0,022	0,835	0,960	0,730	-0,242	17,137	1,870
2022		0,042	0,024	0,778	1,060	0,650	-0,705	17,365	5,510
2023		0,061	0,026	0,763	0,760	0,860	0,483	24,372	2,610
2024		0,054	0,022	0,792	0,770	0,890	0,672	24,780	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gunung Slamet	0,093	0,026	0,825	1,070	0,900	0,708	18,293	2,720
2020		0,082	0,017	0,852	1,040	0,900	0,752	18,364	1,680
2021		0,071	0,018	0,870	1,290	0,760	-0,053	18,461	1,870
2022		0,048	0,020	0,857	1,280	0,770	-0,005	18,567	5,510
2023		0,072	0,012	0,917	1,060	0,930	0,945	25,575	2,610
2024		0,097	0,010	0,925	0,990	0,930	0,954	25,693	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dharma Kuwera	0,068	0,032	0,666	1,080	0,840	0,340	16,923	2,720
2020		0,056	0,006	0,896	0,960	0,860	0,572	17,246	1,680
2021		0,044	0,010	0,855	1,020	0,820	0,327	17,484	1,870
2022		0,027	0,012	0,755	1,030	0,800	0,201	17,465	5,510
2023		0,038	0,016	0,768	0,930	0,876	0,619	24,702	2,610
2024		0,027	0,016	0,781	0,910	0,883	0,659	24,885	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hikmah Khazanah	0,004	0,065	0,569	1,270	0,740	-0,379	18,250	2,720
2020		0,009	0,043	0,691	1,010	0,680	-0,622	18,495	1,680
2021		0,000	0,042	0,701	0,800	0,820	0,184	18,713	1,870
2022		0,000	0,046	0,800	0,860	0,870	0,450	18,846	5,510
2023		0,000	0,035	0,761	0,840	0,870	0,496	25,860	2,610
2024		0,009	0,020	0,870	0,720	0,870	0,568	25,815	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hikmah Bahari	0,007	0,086	0,514	1,060	0,850	0,152	17,983	2,720
2020		0,012	0,078	0,487	0,890	0,840	0,136	18,092	1,680
2021		0,004	0,053	0,592	0,870	0,840	0,245	18,276	1,870
2022		0,005	0,037	0,611	0,890	0,850	0,375	18,348	5,510
2023		0,084	-0,008	1,048	0,850	0,890	0,806	25,418	2,610
2024		0,077	0,009	0,946	0,930	0,850	0,499	25,318	1,570

2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Insan Madani	0,112	0,017	0,789	0,760	0,820	0,295	17,379	2,720
2020		0,077	0,016	0,781	0,790	0,840	0,413	17,560	1,680
2021		0,105	0,008	0,857	0,830	0,780	0,108	17,569	1,870
2022		0,082	0,005	0,915	0,960	0,730	-0,166	17,315	5,510
2023		0,141	-0,024	1,432	0,730	0,810	0,422	24,133	2,610
2024		0,210	-0,014	1,154	0,610	0,850	0,606	24,390	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Margirizki Bahagia	0,131	0,031	0,617	0,940	0,870	0,518	17,558	2,720
2020		0,106	0,023	0,771	0,970	0,850	0,439	17,190	1,680
2021		0,112	0,047	0,878	1,180	0,690	-0,582	17,299	1,870
2022		0,094	0,015	0,817	1,100	0,670	-0,555	17,067	5,510
2023		0,166	0,014	0,905	0,910	0,780	0,080	23,791	2,610
2024		0,111	0,018	0,851	0,890	0,820	0,290	24,049	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga	0,075	0,024	0,657	0,910	0,900	0,717	18,630	2,720
2020		0,062	0,018	0,755	0,900	0,890	0,690	18,666	1,680
2021		0,060	0,020	0,743	1,620	0,900	0,734	18,747	1,870
2022		0,055	0,016	0,832	1,620	0,900	0,752	18,806	5,510
2023		0,061	0,018	0,767	0,850	0,910	0,804	25,871	2,610
2024		0,033	0,028	0,739	0,850	0,900	0,702	26,075	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dana Hidayatullah	0,082	0,041	0,691	1,020	0,700	-0,496	16,715	2,720
2020		0,037	0,030	0,783	1,290	0,700	-0,450	16,633	1,680
2021		0,029	0,024	0,790	1,710	0,450	-1,851	16,415	1,870
2022		0,044	0,024	0,764	1,070	0,790	0,091	16,865	5,510
2023		0,096	0,019	0,514	1,070	0,840	0,399	24,175	2,610
2024		0,030	0,019	0,854	0,930	0,870	0,571	24,400	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera	0,000	0,000	0,007	0,630	0,900	0,826	18,510	2,720
2020		0,033	0,009	0,843	0,610	0,910	0,845	18,581	1,680
2021		0,025	0,012	0,819	0,760	0,720	-0,252	18,766	1,870
2022		0,069	0,009	0,869	0,690	0,750	-0,067	18,846	5,510
2023		0,072	0,013	0,796	0,520	0,920	0,885	25,899	2,610
2024		0,048	0,015	0,875	0,570	0,920	0,875	26,071	1,570
2019		0,067	0,006	0,912	1,290	0,690	-0,401	17,591	2,720
2020		0,020	0,010	0,877	0,970	0,880	0,669	17,245	1,680

2021	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Amal Mulia	0,044	0,006	0,964	0,950	0,880	0,686	17,339	1,870
2022		0,053	0,008	0,918	0,910	0,880	0,676	17,342	5,510
2023		0,030	0,014	0,836	0,860	0,890	0,708	24,403	2,610
2024		0,045	0,013	0,840	0,820	0,900	0,766	24,605	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera	0,105	0,037	0,904	0,970	0,900	0,662	17,847	2,720
2020		0,091	-0,021	1,144	0,880	0,920	1,036	17,747	1,680
2021		0,053	-0,012	1,079	0,960	0,840	0,537	18,030	1,870
2022		0,035	0,015	0,859	0,670	0,870	0,591	18,147	5,510
2023		0,049	0,012	0,864	0,690	0,940	1,000	25,421	2,610
2024		0,060	0,022	0,715	0,660	0,930	0,902	25,663	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Danagung Syariah	0,246	0,007	1,060	1,040	0,870	0,624	16,833	2,720
2020		0,120	-0,024	1,185	1,050	0,860	0,705	16,613	1,680
2021		0,090	0,006	0,969	0,980	0,850	0,513	16,605	1,870
2022		0,204	0,001	1,034	1,060	0,840	0,481	16,560	5,510
2023		0,275	-0,015	1,293	1,040	0,830	0,496	23,398	2,610
2024		0,241	-0,002	0,984	0,880	0,850	0,551	23,737	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia	0,032	0,040	0,637	1,040	0,870	0,473	18,511	2,720
2020		0,034	0,016	0,768	1,090	0,830	0,355	18,365	1,680
2021		0,020	0,007	0,883	1,050	0,780	0,111	18,543	1,870
2022		0,050	0,012	0,837	1,110	0,800	0,201	18,674	5,510
2023		0,053	0,013	0,917	1,040	0,830	0,369	25,784	2,610
2024		0,062	0,018	0,874	0,880	0,860	0,519	25,901	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Formes Sleman	0,035	0,039	1,167	2,220	0,390	-2,262	17,063	2,720
2020		0,110	0,019	0,819	1,030	0,880	0,625	17,144	1,680
2021		0,052	0,014	0,831	1,020	0,850	0,480	17,086	1,870
2022		0,056	0,018	0,853	0,850	0,850	0,460	17,064	5,510
2023		0,150	0,022	0,840	0,900	0,870	0,559	24,002	2,610
2024		0,105	0,023	0,833	0,830	0,860	0,494	24,017	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta	0,085	0,017	0,905	1,020	0,880	0,637	17,711	2,720
2020		0,056	0,010	1,135	1,020	0,910	0,839	17,767	1,680
2021		0,057	-0,008	1,074	1,010	0,860	0,635	18,013	1,870
2022		0,162	-0,004	0,964	1,010	0,820	0,389	17,994	5,510

2023		0,097	0,008	0,906	0,710	0,930	0,963	25,004	2,610
2024		0,091	0,009	0,919	0,610	0,930	0,959	25,126	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Cahaya Hidup	0,124	0,018	0,851	1,130	0,880	0,630	16,789	2,720
2020		0,128	0,007	0,852	0,900	0,870	0,622	16,844	1,680
2021		0,133	0,013	0,782	0,860	0,860	0,539	17,019	1,870
2022		0,070	0,023	0,691	0,820	0,860	0,497	17,199	5,510
2023		0,098	0,024	0,822	0,800	0,850	0,436	24,104	2,610
2024		0,106	0,026	0,814	0,880	0,860	0,481	24,243	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Unisia Insan Indonesia	0,000	0,016	0,908	1,130	0,880	0,638	17,773	2,720
2020		0,038	0,008	0,989	1,110	0,870	0,619	17,875	1,680
2021		0,044	0,010	0,835	0,900	0,860	0,556	18,006	1,870
2022		0,026	0,015	0,754	0,860	0,850	0,473	18,083	5,510
2023		0,048	0,015	0,827	0,800	0,850	0,475	25,306	2,610
2024		0,042	0,015	0,859	0,880	0,860	0,530	25,548	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Musyarakah Ummat Indonesia	0,090	0,005	0,942	1,080	0,860	0,574	16,158	2,720
2020		0,122	0,005	0,979	1,050	0,890	0,745	16,348	1,680
2021		0,055	0,019	0,867	1,060	0,890	0,684	16,190	1,870
2022		0,078	-0,061	1,941	0,980	0,940	1,327	16,421	5,510
2023		0,046	-0,011	0,938	1,020	0,920	0,989	23,872	2,610
2024		0,053	-0,016	1,584	0,970	0,970	1,295	23,810	1,570
2019	PT BPRS Harta Insan Karimah	0,131	0,013	0,832	0,750	0,890	0,710	20,010	2,720
2020		0,120	0,002	0,962	0,700	0,900	0,820	20,033	1,680
2021		0,109	0,003	0,946	0,780	0,900	0,812	20,124	1,870
2022		0,062	0,012	0,884	0,740	0,889	0,713	20,147	5,510
2023		0,045	0,016	0,887	0,690	0,900	0,757	27,169	2,610
2024		0,047	0,016	0,876	0,680	0,900	0,754	27,214	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Attaqwa	0,110	0,008	0,935	1,060	0,840	0,449	17,030	2,720
2020		0,088	0,016	0,658	0,970	0,850	0,469	17,017	1,680
2021		0,046	0,014	0,571	1,020	0,880	0,649	17,125	1,870
2022		0,036	0,011	0,592	0,880	0,890	0,720	17,285	5,510
2023		0,034	-0,011	0,563	0,620	0,920	0,989	24,481	2,610
2024		0,186	-0,073	1,550	0,660	0,950	1,439	24,361	1,570

2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Wakalumi	0,170	0,003	0,308	1,110	1,070	1,782	16,275	2,720
2020		0,085	-0,037	1,499	0,730	0,800	0,424	16,283	1,680
2021		0,079	-0,031	1,115	0,970	0,830	0,567	16,115	1,870
2022		0,093	-0,005	1,074	1,010	0,820	0,391	16,344	5,510
2023		0,095	0,000	0,782	0,850	0,850	0,543	23,413	2,610
2024		0,081	0,008	0,944	1,030	0,760	-0,009	23,870	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mulia Berkah Abadi	0,019	0,025	0,367	0,680	0,910	0,774	18,448	2,720
2020		0,032	0,004	0,918	0,690	0,940	1,035	18,450	1,680
2021		0,010	0,004	0,927	0,730	0,930	0,981	18,733	1,870
2022		0,028	0,003	0,947	0,950	0,930	0,983	18,811	5,510
2023		0,032	0,011	0,864	0,740	0,910	0,836	18,864	2,610
2024		0,017	0,005	0,931	0,570	0,930	0,975	26,140	1,570
2019	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Fitrah	0,184	-0,001	1,006	0,860	0,890	0,772	18,313	2,720
2020		0,022	0,119	1,877	0,900	0,900	0,293	18,133	1,680
2021		0,039	-0,033	1,558	1,440	0,930	1,145	18,209	1,870
2022		0,137	-0,018	1,230	1,230	0,930	1,076	17,979	5,510
2023		0,126	-0,023	1,343	0,800	0,930	1,101	24,937	2,610
2024		0,080	0,020	0,931	0,820	0,910	0,795	25,108	1,570

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z1	Z2
Mean	0.350339	0.075976	0.015030	0.903886	1.542366	0.829352	19869.39	2660.000
Median	0.495000	0.053000	0.017000	0.854000	1.020000	0.860000	18207.00	2240.000
Maximum	4.644000	2.329000	0.144000	3.368000	70.12700	1.556000	27858.00	5510.000
Minimum	-3.961000	-0.002000	-0.230000	0.003000	0.111000	0.071000	10885.00	1570.000
Std. Dev.	0.720743	0.122295	0.031362	0.349907	3.817231	0.122063	3684.973	1349.284
Skewness	-1.089041	13.09670	-2.070047	3.057275	13.15308	-1.297804	0.583353	1.389693
Kurtosis	10.65719	236.0015	17.07377	18.08170	218.9242	11.52889	1.855622	3.468564
Jarque-Bera	1299.221	1127003.	4411.833	5429.331	969963.4	1629.321	54.75149	162.8631
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	172.3670	37.38000	7.395000	444.7120	758.8440	408.0410	9775739.	1308720.
Sum Sq. Dev.	255.0602	7.343416	0.482923	60.11537	7154.484	7.315632	6.67E+09	8.94E+08
Observation	492	492	492	492	492	492	492	492

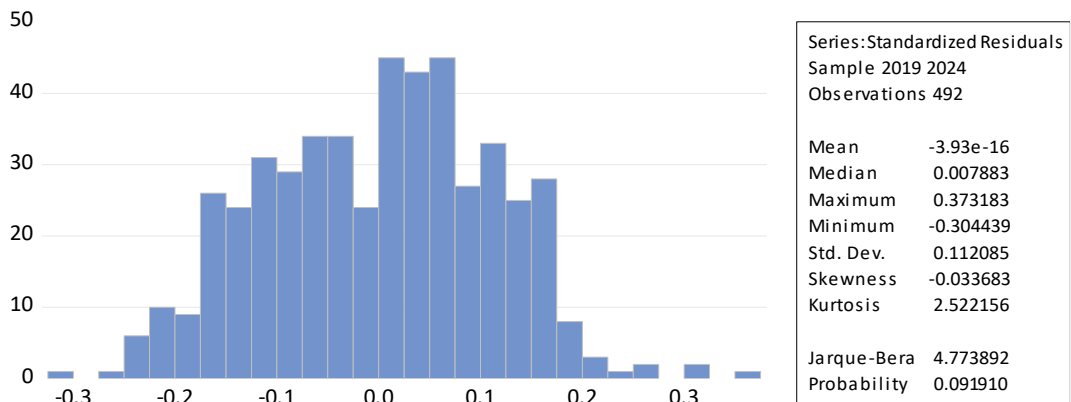
Lampiran 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.356998	(81,405)	0.0000
Cross-section Chi-square	252.721376	81	0.0000

Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	92.00875 (0.0000)	1.142166 (0.2852)	93.15091 (0.0000)

Lampiran 5 Uji Normalitas



Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000290	67.90485	NA
X1	0.000318	1.542140	1.112064
X2	0.006954	1.969402	1.600929
X3	5.74E-05	12.65048	1.645778
X4	3.02E-07	1.196800	1.028540
X5	0.000300	49.43314	1.046018

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.642095	Prob. F(5,486)	0.1473
Obs*R-squared	8.173753	Prob. Chi-Square(5)	0.1469
Scaled explained SS	205.0991	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Lampiran 8 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.430723	0.544208	0.791468	0.4291
X1	0.412330	0.384679	1.071881	0.2843

X2	-1.485222	0.969770	-1.531519	0.1263
X3	-0.173854	0.165089	-1.053089	0.2928
X4	-0.022672	0.026440	-0.857515	0.3916
X5	0.169886	0.616623	0.275511	0.7830
Z1	-0.000150	2.54E-05	-5.908993	0.0000
Z2	0.000119	6.83E-05	1.739382	0.0826
X1Z1	0.023429	0.008599	2.724534	0.0067
X1Z2	-0.546587	0.133703	-4.088065	0.0001
X2Z1	-0.250303	0.071798	-3.486215	0.0005
X2Z2	0.923380	0.309605	2.982447	0.0030
X3Z1	-2.46E-05	6.35E-06	-3.880828	0.0001
X3Z2	0.000110	2.62E-05	4.216988	0.0000
X4Z1	1.11E-06	1.38E-06	0.803190	0.4223
X4Z2	1.37E-06	5.86E-06	0.234421	0.8148
X5Z1	0.000205	3.02E-05	6.802046	0.0000
X5Z2	-0.000276	6.86E-05	-4.017258	0.0001

Lampiran 9 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.701998
Adjusted R-squared	0.691242

Lampiran 10 Hasil Cek Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nala Widya Aprelia
NIM : 220503110085
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	11%	7%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Februari 2026
UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 11 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110085
Nama : Nala Widya Aprelia
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMODERASI DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2025	Bimbingan pertama merombak outline dengan output mengkaji beberapa literature untuk membuat judul baru	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	23 Oktober 2025	Bimbingan kedua secara online melanjutkan literature dan mulai menyusun bab 3 & bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	30 Oktober 2025	Bimbingan terkait revisi untuk bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 Desember 2025	Bimbingan online mengenai olah data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 Januari 2026	Bimbingan online membahas hasil. Mohon maaf Bu file berbentuk PDF dikarenakan ukuran file asli tidak memenuhi. Namun di link gdrive berbentuk file word	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 Januari 2026	Bimbingan online mengenai bab 4 di bagian pembahasan dari olah data yang dilakukan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	15 Januari 2026	Bimbingan online mengenai bab 4 dan bagian lain yang perlu ditambahkan dalam proposal tersebut	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 Januari 2026	Proposal Skripsi bab 1-5. File bentuk word saya lampirkan di link google drive tersebut Bu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	3 Februari 2026	Bimbingan terkait pembahasan dan struktur penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Februari 2026
Dosen Pembimbing

3/10/26, 12:11 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Titis Miranti, M.Si

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2263>

2/2

Lampiran 12 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Nala Widya Aprelia
Tempat, Tanggal lahir: Kediri, 22 April 2004
Alamat Asal : Desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri
Alamat Kos : Kerto Rahardjo, Ketawanggede, Lowokwaru
Telepon/Hp : 085715699265
Email : nalaaprelia@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2012 : RA Perwanida
2012-2018 : MI Assalafiyah Pule
2018-2020 : MTsN 2 Kota Kediri
2020-2022 : MAN 1 Kota Kediri
2022-2026 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2023 : Mahad Sunan Ampel Al-'Ali Malang

Pengalaman Organisasi

2023-2024 : Anggota Lembaga Kajian, Penelitian, dan
Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)
2025 : Kepala Bidang Riset UKM LKP2M
2025 : Staff Lending Komunitas El Dinar Finance House